

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA
MELALUI MAJELIS TAKLIM HIKMAH MUTAWWABIN DI DUKUH
PAESAN, DESA MIRENG, KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN
KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

HANAN HIDAYAT

NIM: 203111283

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hanan Hidayat
NIM : 203111283

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanan Hidayat
NIM : 203111283
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui
Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa
Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 21 April 2024

Pembimbing,



M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

NIP: 19870825 202012 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten” yang disusun oleh Hanan Hidayat telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari *Kamis, 25 April 2024* dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. (.....)
NIP. 19640302 199603 1 001

Penguji 1
Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I. (.....)
NIP. 19830801 202321 1 016

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I. (.....)
NIP. 19870825 202012 1 001

Surakarta, *16 Mei 2024*

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

 (.....)
Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugiyanto dan Ibu Sri Lestari yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memberikan motivasi, dan selalu mendukung saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak dan adik saya yang juga memberikan dukungan dan semangat.
3. Pembimbing saya Bapak M. Nur Kholis Al Amin, S.H.I., M.H.I., yang tidak lelah memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesai.
4. Guru-guru saya yang telah berjasa membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan hal-hal baik kepada saya.
5. Teman-teman saya yang selalu menemani, memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada saya.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا.... (البقرة /286:2)

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya...”

(*Al-Baqarah/2:286*)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanan Hidayat

NIM : 203111283

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, ...*29 April 2024*.....

Yang Menyatakan,



METERAL
TEMPEL
88AKX844016375

Hanan Hidayat

NIM. 203111283

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.H.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
6. Pengasuh dan Pengelola Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin yang telah memberikan izin kepada penulis, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

7. Para remaja Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan yang juga telah banyak membantu kelancaran selama penelitian.
8. Kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi dengan kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang luar biasa.
9. Guru-guru yang telah membimbing dan mengarahkan hingga menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah SWT semata. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan skripsi ini pada waktu yang akan datang agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pembaca.

Surakarta, 24 April 2024

Penulis,



Hanan Hidayat

NIM. 203111283

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	12
2. Remaja	36
3. Majelis Taklim	43

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
C. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Setting Penelitian	57
C. Subyek dan Informan	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Keabsahan Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Fakta Temuan Penelitian	65
B. Interpretasi Data	95
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118

ABSTRAK

Hanan Hidayat, 2024, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing: M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

Kata kunci: Majelis Taklim, Akhlak, Remaja.

Dalam kehidupan masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi khususnya masalah penurunan akhlak pada remaja. Seperti yang terjadi di Dukuh Paesan, banyak remaja yang mengalami kemunduran akhlak disebabkan karena terpengaruh lingkungan yang buruk, dampak negatif perkembangan teknologi seperti kecanduan game online, ngeslot/jodi online, dan pergaulan bebas. Hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan moral dan perilaku remaja kedepannya. Maka, muncullah majelis taklim Hikmah Mutawwabin untuk mengatasi permasalahan penurunan akhlak pada remaja di Dukuh Paesan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai Maret 2024. Setting penelitian bertempat di majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Subyek penelitian adalah pengasuh dan pengelola majelis taklim, sedangkan informan penelitian adalah para remaja di majelis taklim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif seperti: Hadroh, Al-Barzanji, Mujahadah, Dzikir Tahlil, Sholat Tarawih, Kultum Ramadhan, Tadarus Al-Qur'an, dan Kajian Kitab. Dan juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu: melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. 2) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Faktor pendukung yaitu: adanya dukungan finansial dari para jamaah, adanya kesadaran dan kemauan sendiri dalam diri para jamaah, semangat para jamaah, solidaritas yang tinggi dan rasa persaudaraan yang erat para jamaah. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: kesibukan sebagian para jamaah, sarana dan prasarana yang masih minim, kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga membawa pengaruh kurang baik bagi para remaja.

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Anggota Remaja	72
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Oleh Miles Huberman	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	119
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	119
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	120
Lampiran 4 Intrumen Observasi	121
Lampiran 5 Instrumen Wawancara	122
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	123
Lampiran 7 Field Note Observasi	150
Lampiran 8 Daftar Anggota Remaja Majelis Taklim	157
Lampiran 9 Dokumentasi	158
Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masa kini, banyak sekali tantangan yang dihadapi khususnya masalah di kalangan remaja. Bahwa realitanya nilai-nilai ajaran Islam yang tertanam dalam jiwa generasi bangsa dan agama mulai terkikis sedikit demi sedikit. Budaya spiritual berganti dengan budaya material yang menjadikan kemajuan dan tingkat kesuksesan seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, bukan lagi pada ketinggian akhlak dan budi pekertinya.

Penanaman akhlak dapat diterapkan melalui beberapa lembaga, salah satunya adalah dengan keberadaan pelebagaan agama, khususnya majelis taklim. Majelis taklim di era modern sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang bertaqwa dan berakhlakul karimah (Maryam, 2018:41). Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal di bidang keagamaan yang diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan nilai dan norma yang dimiliki Islam. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.

Menurut Undang-undang Nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa “Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam

non formal sebagai sarana dakwah Islam”. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bersifat non formal dan mempunyai tugas untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, serta sebagai penambah atau pelengkap dalam pendidikan sepanjang hayat.

Majelis taklim memiliki peranan penting dalam membina dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, hal yang tidak kalah penting dalam majelis taklim yaitu tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terutama di kalangan remaja. Karena melihat di zaman sekarang para remaja sangat rentang dengan akhlak atau perilaku buruk yang disebabkan karena pergaulan bebas dan lingkungan yang buruk. Aspek akhlak sendiri merupakan hal yang sangat penting karena merupakan suatu pijakan agar para remaja dapat memilah untuk melakukan hal-hal yang baik dan dapat menghindari hal-hal yang buruk, disisi lain juga dapat membentuk manusia yang bermoral dan menjadi pribadi yang sopan santun dalam mengendalikan ucapannya dan menjaga tingkah lakunya.

Melihat kondisi yang ada, pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah masih kurang karena di lembaga pendidikan seperti sekolah tidak hanya fokus pada pendidikan akhlak saja, melainkan juga masih banyak aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan sehingga pendidikan akhlak di sekolah dirasa masih kurang bagi para remaja. Maka dari itu, para remaja membutuhkan suntikan moral berupa pendidikan akhlak yang didapatkan dari luar pendidikan sekolah seperti salah satunya melalui majelis taklim. Dengan adanya pendidikan akhlak pada para remaja melalui majelis taklim dapat menjadi bekal bagi mereka

dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini bahkan dimasa mendatang dan juga dapat membentengi diri dari berbagai hal-hal negatif karena dampak kemajuan zaman yang sangat rentan dan mudah terbawa arus, sehingga mempengaruhi kebiasaan buruk pada para remaja.

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak penting dilakukan untuk mengatasi penurunan akhlak pada kalangan remaja melalui majelis taklim terutama yang terjadi di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Dikarenakan pada lingkungan masyarakat tersebut terjadi beberapa kebiasaan yang dianggap sebagai perilaku atau akhlak negatif, seperti yang sudah dijumpai di lingkungan masyarakat sekitar Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, yang disebabkan karena pergaulan bebas, lingkungan yang buruk dan dampak negatif kemajuan teknologi yang canggih seperti kecanduan game online, ngeslot/judi online, nongkrong yang tidak jelas, dan masih banyak lagi.

Beberapa realitas degradasi moral diatas melatarbelakangi lahirnya majelis taklim Hikmah Mutawwabin yang berupaya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai ajaran Islam, serta membina moral dan akhlak para remaja melalui beberapa kegiatan positif yang ada didalamnya seperti hadrohan, Al-Barzanji, dzikir tahlil, mujahadah, dan ketika bulan Ramadhan terdapat sholat terawih berjamaah, kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an dan kajian kitab. Didalam beberapa kegiatan yang telah dijalankan juga diisi dengan mauidhoh hasanah yang didalamnya disampaikan nasihat-nasihat baik yang diajarkan oleh agama, dengan tujuan untuk memotivasi para remaja

agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan menjauhi kebiasaan-kebiasan buruk dan berusaha memperbaiki diri terus-menerus.

Hal itu semua juga dilakukan dengan tujuan agar mereka dapat mengalihkan kegiatan yang kurang baik menjadi kegiatan yang positif berbasis keagamaan dan tentunya juga memiliki dampak yang baik dengan adanya perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Dengan adanya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini beberapa remaja sudah mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada seperti hadrohan, Al-Barzanji, dzikir tahlil, mujahadah, sholat terawih berjamaah, kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an dan kajian kitab. Hampir sebagian besar remaja di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten sudah mengikuti kegiatan-kegiatan rutin majelis taklim Hikmah Mutawwabin seperti diatas.

Dari hasil pra riset tanggal 10 September 2023, majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini diasuh oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad dan dikelola oleh Bapak Samino. Majelis taklim Hikmah Mutawwabin diikuti dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para jamaah khususnya para remaja mampu untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi realita yang berada di lingkungan masyarakat Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, banyak terjadi kenakalan remaja sehingga menyebabkan kemunduran akhlak seperti tampak dari

pergaulan bebas, kecanduan game online, ngeslot/judi online, dan nongkrong yang tidak jelas. Karena melihat keresahan tersebut sehingga para orang tua mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim Hikmah Mutawabin yang bertujuan untuk mengalihkan para remaja dari kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungan masyarakat sekitar dan fokus pada pembinaan akhlak para remaja agar tidak mengalami degradasi akhlak melalui kegiatan-kegiatan positif seperti hadrohan, al-barzanji, dzikir tahlil, mujahadah, sholat terawih berjamaah, kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an dan kajian kitab, yang mana banyak diminati oleh para remaja di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin menggunakan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan yang diminati oleh para remaja sebagai bentuk pendekatan dan upaya penanaman nilai-nilai Islam khususnya mengenai pendidikan akhlak pada para remaja didalam kehidupannya. Nilai-nilai tersebut bukan hanya dikenal dan dimengerti, akan tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai Islam utamanya pendidikan akhlak mampu menjadi kendali dan pedoman kehidupan manusia khususnya para remaja dalam membatasi dirinya dari berbagai pengaruh negatif di masa sekarang dan masa mendatang.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek moral yang menjadi perhatian khusus, karena merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Dalam pendidikan akhlak, mengajarkan kita cara berperilaku dalam lingkup kecil seperti keluarga maupun masyarakat di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peran pendidikan akhlak dapat memberikan stimulus-stimulus yang

dapat membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan tentunya juga dapat terealisasi dalam bentuk perilaku yang baik sebagaimana tujuan berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin, yakni membentuk insan yang berakhlakul karimah sehingga mampu menghiasi dirinya dengan sifat dan perilaku yang baik serta menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Seperti halnya didalam agama Islam menganjurkan untuk mencontoh Rasulullah SAW, karena beliau merupakan suri teladan yang mempunyai akhlak yang paling mulia, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad yang mengutip dalam ayat Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab : 21)

Dalam hal ini majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat, memegang peranan penting dalam upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Majelis taklim merupakan sarana dakwah dan tabligh yang Islami dimana coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam dan masyarakat sesuai tuntutan ajaran agama.

Majelis taklim merupakan lembaga alternatif yang mampu membentengi para remaja dalam bergaul. Pembinaan yang dilakukan dalam majelis taklim mengarah pada bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman yang akan menjadi pondasi dalam diri seorang remaja. Bimbingan keagamaan ini memberi perhatian besar pada aspek akhlak dan nilai-nilai religius. Pembinaan akhlak mempunyai tujuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Melalui pembinaan ini, seorang individu diberi pemahaman untuk mengenal dirinya terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Bimbingan keagamaan akan memberikan batasan-batasan kepada remaja dalam hal pergaulan, agar mereka tidak keluar dari kaidah yang diajarkan oleh agama. Ketika seseorang telah memahami nilai-nilai agama, maka mereka akan mengetahui bagaimana berperilaku yang seharusnya dilakukan. Sehingga mereka akan terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Oleh karena itu, penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten ini penting dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan manfaat yang didapat terhadap perkembangan remaja. Hal ini dapat meliputi peningkatan kualitas kehidupan spiritual, perbaikan sikap dan perilaku, serta peningkatan kemampuan sosial para remaja. Dengan melihat hasil penelitian, dapat menilai sejauh mana partisipasi para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan moral dan spiritual remaja serta pengaruhnya terhadap

kehidupan mereka di masa dewasa nanti. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian pada skripsi ini dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan yaitu:

1. Meskipun rentang pergaulan bebas dan lingkungan yang buruk tetapi para remaja juga mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin.
2. Kemunduran akhlak yang disebabkan terpengaruh oleh dampak negatif teknologi yang canggih seperti kecanduan game online, ngeslot/judi online, dan nongkrong yang tidak jelas. Sehingga para orang tua mengarahkan anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin.
3. Adanya upaya majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai ajaran Islam, serta membina moral dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan terstruktur, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah merujuk pada subyek penelitian yang diambil dari anggota remaja saja. Yang mana anggota atau jamaah majelis taklim Hikmah Mutawwabin berasal dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu.

Pembatasan pada remaja pun, masih peneliti khususkan pada masalah akhlak, dikarenakan banyak kebiasaan buruk yang sudah dijumpai di masyarakat sekitar dan juga disebabkan dampak negatif teknologi yang canggih seperti game online, judi online, nongkrong yang tidak jelas, pergaulan bebas dan lingkungan yang buruk. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada didalamnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak bagi remaja dalam kehidupan dimasa mendatang, serta memberikan gambaran dan informasi tentang peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada didalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Majelis Taklim

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, serta menjadi filter dalam mencegah kebiasaan buruk dan hal-hal negatif pada kalangan remaja khususnya di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan edukasi mengenai perkembangan dan peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin dan tentunya juga dapat turut ikut andil dalam kontribusi untuk membina akhlak para remaja terkhusus di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

c. Bagi Para Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para remaja mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dan juga pentingnya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang materi yang diteliti berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Arab yaitu (نتيجة) yang berarti standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Adisusilo (2013:56), menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Secara spesifik nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Nilai adalah suatu hal yang dijunjung tinggi, yang dapat memberi warna dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai juga dapat diartikan sesuatu yang lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu mengandung arti pola pikir dan tindakan, sehingga antara nilai dan etika memiliki hubungan yang sangat erat. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan atau tingkah laku, karena nilai dijadikan standar perilaku seseorang.

Secara filsafat, seperti yang diungkapkan oleh Al-Rasyidin & Amroeni (2016:10), bahwa nilai adalah pencarian kebenaran mengenai esensi nilai dan makna yang dilakukan secara mendalam sistematis dan universal. Djemari Mardapi menambahkan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap jelek (Mardapi, 2008:106). Nilai adalah standar perbuatan dan sikap yang menunjukkan siapa kita, bagaimana kehidupan kita dan bagaimana kita butuh orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik akan senantiasa mengubah atau menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.

Sedangkan menurut Amril (2016:58), nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif. Nilai juga dapat diartikan objek, aktivitas atau idea yang diutarakan seseorang yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Kemudian dijelaskan bahwa nilai suatu objek, aktivitas dan ide dapat menjadikan pengatur penting minat, sikap dan kepuasan. Nilai bisa juga berarti sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang digemari, disenangi maupun tidak disenangi.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu keyakinan dalam memilih suatu pilihan untuk menjadikan hidup seseorang menjadi lebih baik melalui sikap,

perilaku, dan tindakan. Nilai juga merupakan hakikat yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Dengan menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku pada suatu hal sebagai dasar untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan lebih positif.

b. Unsur-unsur Nilai

Didalam nilai terdapat unsur-unsur didalamnya. Menurut Danandjaja (2002:20), nilai dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Religius

Manusia adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa secara sadar memiliki hubungan yang sangat erat antara manusia dengan penciptanya. Ada beberapa cara untuk berkomunikasi dengan Tuhan, baik dengan cara melalui agama maupun berbagai pola kepercayaan yang melekat dalam kehidupan keseharian. Secara garis besar terdiri dari beberapa unsur yang meliputi: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan lain-lain (Koentjaraningrat, 2005:56). Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa sistem religi merupakan unsur yang melekat dalam kehidupan masyarakat baik melalui kegiatan adat istiadat maupun upacara keagamaan.

2) Etika

Etika sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Oleh karena itu apa sebenarnya etika tersebut,

mengapa dianggap begitu penting terhadap kehidupan manusia. Secara umum biasanya etika disebut juga sebagai tindakan, perilaku atau tingkah laku. Sikap dan perilaku pada hakikatnya adalah merupakan pencerminan kepribadian dan kesadaran moral dalam kehidupan masyarakat. Interaksi manusia sebagai anggota masyarakat menunjukkan adanya saling membutuhkan, saling melengkapi, saling mengisi dan saling bertolak dari hal tersebut (Amril, 2016:60). Dari pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa etika merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diterapkan dalam berinteraksi di kehidupan masyarakat.

3) Sosial

Istilah sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur. Hubungan antar manusia, terjalin dikarenakan saling membutuhkan untuk melangsungkan kehidupan yang baik dan nyaman. Dengan adanya hubungan yang baik itulah, akan terbentuk interaksi yang menimbulkan suatu kehidupan yang harmonis apabila hubungan tersebut dapat dijaga dengan baik (Usman, 2017:56). Dari pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai sosial merupakan hubungan ataupun sesuatu yang dimaknai dalam kehidupan masyarakat. Sesuatu dapat dikatakan mempunyai nilai ketika masyarakat masih menganggap bahwa sesuatu itu bermakna dan memiliki arti bagi masyarakatnya.

c. Klasifikasi Nilai

Nilai dibagi menjadi bermacam-macam jika dilihat dari segi pengklasifikasian, diantaranya:

- 1) Dilihat dari segi agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah (*syari'ah*), dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, *syari'ah* dan akhlak.
- 2) Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai *ilahiyyah* dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia itu sendiri yang disebut dengan nilai *insaniah*. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.
- 3) Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai yaitu: nilai instrumental ialah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain dan nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, dari dalam dirinya sendiri (Ramayulis, 2012:250).

d. Fungsi Nilai

Nilai memiliki fungsi-fungsi didalamnya yang menjadikan suatu hal menjadi bermakna. Menurut Loren (2012:72), secara garis besar nilai mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1) Sebagai petunjuk arah dan pemersatu

Dalam memahami nilai bahwa seperangkat nilai berfungsi sebagai petunjuk arah. Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai yang berlaku. Nilai dalam suatu masyarakat berfungsi juga sebagai pengarah bagi setiap warganya dalam menentukan pilihan terhadap peranan yang akan diterima. Disisi lain nilai juga berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan masyarakat dalam kesatuan atau kelompok tertentu (Lubis, 2011:16). Dapat disimpulkan bahwa aspek nilai ini memiliki arti yang penting dalam menjaga kerukunan kehidupan bermasyarakat.

2) Sebagai pelindung

Nilai adalah suatu tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya lindungannya sangat begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia memperjuangkan dengan mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu (Safitri, 2015:34). Misalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerja sama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia.

3) Sebagai pendorong

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang diberi makna dan pengesahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua hal tersebut

memiliki nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengesahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya sangat kecil, sementara unsur intelektual lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Hal-hal atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya, baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatu kelompok (Kaswardi, 1993:25). Jadi, fungsi nilai ini merupakan dorongan seseorang dalam menerapkan tingkah laku melalui pola berfikirnya sehingga menjadi suatu tindakan yang bermakna.

e. Ciri-ciri Nilai

Didalam penerapannya, tentunya nilai memiliki ciri-ciri. Menurut Notonegoro (2009:63), nilai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Merupakan bentukan masyarakat sebagai hasil interaksi antara warga masyarakat.
- 2) Disebarkan diantara warga masyarakat (bukan bawaan sejak lahir).
- 3) Terbentuk melalui sosialisasi (proses belajar).
- 4) Bagian dari usaha kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- 5) Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain (bersifat relatif).
- 6) Dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.
- 7) Memiliki pengaruh yang berbeda antar warga masyarakat.
- 8) Cenderung berkaitan antara satu dengan yang lain dan membentuk sistem nilai.

f. Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Mulai dari lahir hingga dewasa bahkan meninggal, manusia harus senantiasa belajar tentang lingkungan sekitarnya. Pendidikan dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran pada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sebagai bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pengertian tersebut sependapat dengan beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang pendidikan. Menurut Hasbullah (2009:5), pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling

dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Damar Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh (Marimba, 2003:19).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya proses perubahan tingkah laku akan tetapi juga proses pendewasaan melalui upaya yang terencana melalui pengajaran, pelatihan proses, cara dan perbuatan mendidik. Oleh karena itu perlu bimbingan secara sadar dan terencana oleh guru terhadap perkembangan peserta didik dalam menuju proses perubahan sikap dan tingkah laku untuk terbentuknya kepribadian yang lebih baik.

g. Unsur-unsur Pendidikan

Unsur-unsur yang ada didalam proses pendidikan melibatkan banyak hal, yaitu: peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2016:15). Peserta didik merupakan subjek yang dibimbing atau dididik dan pendidik adalah orang yang mendidik. Interaktif edukatif adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal-balik antara peserta didik yang terarah kepada tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan diarahkan sesuai dengan tujuan, materi pendidikan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan, alat dan metode cara yang digunakan dalam bimbingan. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya peristiwa bimbingan. Lingkungan pendidikan biasa disebut tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk tercapainya tujuan pendidikan perlu adanya unsur-unsur dalam menunjang proses pendidikan didalamnya.

h. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan dan sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk menunjang berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Danim (2013:41), menjelaskan secara akademik pendidikan memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa. Kedua, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya.

Seperti dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk yang ada didalam diri manusia menjadi kebiasaan baik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan.

i. Manfaat pendidikan

Sesuai dengan pengertian dan tujuan pendidikan, pendidikan sangatlah bermanfaat bagi kehidupan semuanya agar menjadi manusia yang seutuhnya, karena sejatinya pendidikan sabagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Menurut Elfachmi (2016:16), manfaat pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan ilmu yang akan dibutuhkan untuk masa depan.
- 2) Belajar diluar sekolah bisa menambah wawasan yang lebih luas.
- 3) Dengan mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas, kita dapat meraih cita-cita yang kita impikan.
- 4) Menjadikan manusia memiliki budi pekerti yang luhur.

j. Fungsi pendidikan

Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Pendidikan nasional dikonsepsikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Danim (2013:45), fungsi pendidikan sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah sebuah manfaat dari hasil pendidikan yang dapat dirasakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar fungsi pendidikan yaitu mengubah pola pikir manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

k. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal bahasa Arab dari kata *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dilihat dari segi terminologi, akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk

melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin (Kasmuri & Ihsan, 2012:16). Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang dan bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk (*madzmummah*). Sebaliknya, apabila perilaku itu baik maka disebut akhlak yang baik (*mahmudah*).

Islam sendiri sangat mementingkan akan akhlak, karena dengan akhlak manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau mendzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain (Abdurrahman, 2016:8). Menurut Imam Al-Ghazali yang dikenal dengan *hujjatul Islam* (pembela Islam) beliau menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dilakukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan dalam buku Al-Islam, secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia itu sendiri secara lahir dan batin.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai manusia yang mendorong dirinya untuk melakukan dan membedakan perbuatan yang baik maupun buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Selain itu, akhlak juga merupakan akhlak

sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, dan sifat itu dapat lahir berupa baik atau buruk sesuai dengan pembinaan yang dilakukan.

l. Ciri-ciri Akhlak

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam Islam. Tentu akhlak memiliki beberapa ciri didalamnya, yaitu:

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.
- 2) Menjadi sumber moral antara ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang shahih.
- 3) Bersifat umum dan komprehensif yang dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada, serta dalam keadaan apapun dan bagaimanapun.
- 4) Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang baik dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiaikan manusia (Sari & Ambrayani, 2021:11).

m. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam pembahasan ilmu akhlak, bahwa ruang lingkup akhlak atau objek kajian akhlak adalah berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Secara umum

akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzan (berperasangka baik), optimis, suka menolong, suka bekerja keras dan lain-lain.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzan (berperasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain (Aminudin, 2002:153).

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain:

a) Beribadah kepada Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT sesuai dengan perintah untuk menyembah-Nya yang diwujudkan dengan

memenuhi kewajiban sebagai hamba yaitu beribadah kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

b) Mencintai Allah SWT diatas segalanya.

Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada siapa saja haruslah diwujudkan dengan iman yang tinggi untuk menjaga agama Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

c) Berdzikir kepada Allah SWT

Berdzikir yaitu mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi lapang, sempit, senang, susah baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati dan itu semua merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya.

d) Berdoa, tawadhu', dan tawakal

Berdoa yaitu memohon kepada Allah SWT dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan dan keyakinan akan dikabulkannya doa. Selain itu, kita juga dianjurkan untuk tawakal kepada Allah dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil atau menanti dari akibat dari sesuatu keadaan. Dan tawadhu' merasa rendah hati dihadapan Allah sehingga merasa tidak layak hidup dengan angkuh dan sombong (Mustofa, 2010:197).

2) Akhlak terhadap Makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat hidup sendiri, oleh karena itu manusia perlu berinteraksi dengan

sesamanya tentunya dengan akhlak yang baik. Diantara macam-macam akhlak terhadap sesama yaitu:

a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Cara mewujudkan akhlak kepada Rasulullah SAW yaitu dengan mencintai beliau secara tulus dengan mengikuti sunnah-sunnah yang diajarkan oleh beliau, mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, memuliakan dan melanjutkan misi Rasulullah SAW.

b) Akhlak terhadap orang tua

Cara mewujudkan akhlak kepada orang tua yaitu dengan berbuat baik kepada keduanya melalui ucapan maupun perbuatan. Banyak hal yang bisa dilakukan, seperti menyayangi dan mencintai mereka, menjaga tutur kata kepada mereka, dan meringankan beban serta melaksanakan semua perintahnya selagi tidak bertentangan dengan syari'at agama.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Bentuk akhlak terhadap diri sendiri, seperti sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar dapat diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan mendapat ujian dari Allah. Kemudian syukur adalah sikap terima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa dihitung banyaknya.

d) Akhlak terhadap tetangga

Seperti saling mengunjungi tetangga, saling membantu dikala membutuhkan, saling memberi satu sama lain, saling menghormati, menjaga silaturahmi, dan menghindari permusuhan.

e) Akhlak terhadap masyarakat

Contoh akhlak terhadap masyarakat yaitu memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebaikan, menaati keputusan atau peraturan yang telah diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk mencapai kepentingan bersama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Dengan sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk memenuhi kepentingan manusia dan makhluk lainnya, serta sayang pada sesama makhluk dan menggali alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya (Ardani, 2001:49).

n. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Rohmah (2021:12), faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantara unsur-unsur yang membentuk akhlak tersebut yaitu:

a) Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti pada seseorang, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Para ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia sebagai pendorong tingkah lakunya seperti naluri makan, naluri berjodoh, naluri berjuang, naluri bertuhan, dan sebagainya.

b) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat, dimana kebiasaan itu merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani, karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan.

c) Keturunan

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya ada yang bersifat langsung (terhadap anaknya) dan tidak langsung (misalnya cucu). Contoh: ayahnya adalah seorang pahlawan, maka belum tentu anaknya adalah pahlawan dan bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

d) Keinginan/Kemauan Keras

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu sehingga manusia bisa berbuat dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, dari kehendak ini akan menjelma niat yang baik dan yang buruk, dan dampaknya bisa mempengaruhi perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang.

e) Hati Nurani

Hati nurani berfungsi untuk memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak tenang dan timbul rasa menyesal dihati. Selain itu juga mengisyaratkan untuk mencegah dari keburukan dan memberikan kekuatan mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia diantaranya:

a) Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau masyarakat adalah lingkungan, sebab lingkungan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b) Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Oleh karena itu, orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian.

c) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga. Dimana dapat mempengaruhi akhlak anak, karena didalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Seperti, pembentukan sikap dan kebiasaan, kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan teman sekelompok, melaksanakan

tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan dari kepentingan orang lain.

d) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Siti Rohmah bahwa, “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang banyak sekali dan meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, sikap dan minat maupun kesusilaan dan keagamaan” (Rohmah, 2021:14).

o. Tujuan dan Manfaat Akhlak

Tujuan akhlak dalam ajaran Islam agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) atau memiliki kebiasaan yang baik dalam bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Disisi lain akhlak bertujuan memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan yang akan dilakukan selanjutnya untuk menentukan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya, sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan dan ia akan terhidar dari bahaya yang menyesatkan. Selain itu, juga dapat dikemukakan bahwa manfaat mempelajari ilmu akhlak ini diantaranya:

- 1) Ilmu akhlak dapat memenuhi rasa ingin tahu manusia tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan.
- 2) Ilmu akhlak dapat menjadi petunjuk atau memberi arah bagi manusia yang ingin berbuat baik.
- 3) Nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran akhlak dapat menjadi sugesti atau mendorong jiwa manusia untuk melakukan kebaikan.
- 4) Ilmu akhlak membahas tentang sifat-sifat manusia. Jika seseorang mempelajari ilmu akhlak secara luas dan mendalam, maka dapat mencari dan menemukan cara menangkal atau meminimalisir faktor-faktor yang dapat merusak akhlak manusia (Abuddin, 2011:13).

Dari beberapa penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu tentang akhlak agar tercapainya kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah nabi. Sedangkan manfaatnya yaitu untuk memberikan panduan atau pedoman kepada manusia dalam melakukan dan menilai suatu tindakan, apakah tindakan tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam atau tidak, sehingga tindakan tersebut tetap berada dalam jalur yang benar untuk mendapat keridhaan dari Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat.

p. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak

dan kecerdasan berfikir yang baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dan pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim (Mahjuddin, 2009:5). Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama.

Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata karma dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama (Ahmad, 2002:34).

Pendidikan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik (Mansur, 2005:274). Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Begitu juga akhlak manusia yang

ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan atau pembinaan yang baik dan sungguh-sungguh.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan proses secara sadar dan terencana yang berupa bimbingan atau pembinaan kepada peserta didik yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti dan mengembangkan pada kemajuan akhlak ke arah yang lebih baik.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja dalam bahasa Inggris dikenal dengan *puberty* yang berarti masa remaja/pubertas. *Puberty* biasanya sering disebut sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. Istilah lain selain pubertas adalah *adolescence* yang mempunyai kesamaan arti, yakni berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Hal ini mengisyaratkan kepada hakikat umum, yaitu bahwa pertumbuhan tidak berpindah dari satu fase ke fase lainnya secara tiba-tiba, tetapi pertumbuhan itu berlangsung setahap demi setahap.

Masa remaja menunjukkan masa tercepat yaitu antara usia 12 sampai dengan 22 tahun dengan mengikuti urutan-urutan tertentu. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun

sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Asrori & Ali, 2014:9).

Masa remaja adalah masa puber dan sudah akil baligh, dimana perkembangan fisik dan mental mengalami revolusi, yang cepat sekali. Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah menuju dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri dari apa yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu itu sendiri (Sarwono, 2012:27). Dan masa remaja juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tua, bahkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Oleh karena itu, masa remaja harus lebih bisa berfikir dewasa karena masa remaja sudah seharusnya dapat berfikir secara stabil agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

b. Ciri-ciri Remaja

Adapun ciri-ciri perkembangan pada remaja yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

1) Perkembangan fisik

Pada hal ini remaja mengalami perubahan pada proporsi tubuh maupun berkembangnya ciri-ciri seks sekunder dan secara biologis mulai menunjukkan tanda-tanda sebagai orang dewasa. Itulah sebabnya dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa.

2) Perkembangan perilaku seksual

Perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual diantaranya yaitu mulai dari rasa tertarik kepada lawan jenis, bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, sampai berhubungan seks. Dalam hal ini para remaja harus mampu untuk mengendalikan diri, sebab jika tidak, maka menimbulkan masalah. Namun, permasalahan atau pelanggaran tersebut bisa dicegah dengan pendidikan seks termasuk didalamnya mengenai tentang pendidikan terkait kesehatan reproduksi.

3) Perkembangan intelektual

Menurut Fauzian (2020:170), karakteristik perkembangan intelektual remaja digambarkan oleh Keating sebagai berikut:

- a) Kemampuan intelektual remaja telah sampai pada fase operasi formal yakni berkaitan erat dengan cara berpikir remaja mengenai dunia kemungkinan (*world of possibilities*).
- b) Mulai muncul kemampuan untuk menalar secara ilmiah.

- c) Mampu memikirkan masa depan dan membuat perencanaan, serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.
 - d) Mampu menyadari aktivitas kognitifnya yang membuat proses kognitif yang dialami menjadi efisien atau tidak efisien
 - e) Cakrawala berpikirnya semakin luas.
- 4) Perkembangan moral remaja

Perkembangan moral pada masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagaimana digambarkan oleh Elizabeth B. Hurlock, sebagai berikut:

- a) Perkembangan moral remaja semakin lama semakin abstrak yaitu dengan ditandai dengan semakin bertambah tingkat pengertian remaja dan semakin banyak nilai-nilai moral yang dapat ditangkap atau diserapnya.
- b) Penilaian moral remaja semakin kognitif sehingga mendorong para remaja lebih berani dalam menganalisis masalah moralitas serta berani mengambil berbagai keputusan terkait berbagai hal yang berhubungan dengan moralitas.
- c) Penilaian moral remaja mengalami orientasi dari *egosentris* ke *sosiosentris* kemudian ke prinsip universal. Artinya, dalam memandang masalah baik-buruk, ukuran utamanya bukan dari pendapat pribadi melainkan lebih didasarkan pada pendapat masyarakat dia berada.

d) Penilaian moral remaja secara psikologis lebih mahal. Artinya, dalam memberikan sebuah penilaian yang berhubungan dengan moralitas seringkali mengalami ketegangan psikologis (Fauzian, 2020:173).

c. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Remaja

Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di zaman sekarang ini sudah banyak lahir lembaga-lembaga pendidikan yang bertujuan untuk pembinaan akhlak dan memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar untuk membentuk akhlak mulia yang merupakan cerminan dari keimanan yang bersih. Adapun proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja antara lain, yaitu:

1) Melalui Pendidikan

Proses pembentukan akhlak pada remaja bisa terbentuk melalui pendidikan dan dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan, yaitu:

a) *Prenatal Education* (pendidikan sebelum lahir)

Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua ketika anak masih dalam kandungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memberikan rangsangan terhadap anak yang berada dalam kandungan (Barus & Kahar, 2020:131). Hal ini dilakukan agar anak yang lahir nantinya bisa menjadi anak yang baik dan itu bisa dilakukan melalui meningkatkan kualitas ibadah seperti

sholat, membiasakan membaca Al-Qur'an, berdzikir, membaca sholawat, dan bertutur kata yang sopan serta berperilaku yang baik dan lemah lembut.

b) *Education by Another* (pendidikan oleh orang lain)

Proses pembentukan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain seperti orang tua, guru, kyai, ustadz, tokoh masyarakat dll.

c) *Self Education* (pendidikan sendiri)

Proses pembentukan ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti membaca buku-buku keagamaan, menghadiri majelis, mendengarkan ceramah, dan lain-lain.

2) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman pada kebiasaan dan mengupayakan suatu tindakan agar seseorang terbiasa untuk melakukannya sehingga terkadang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu maka akan mendapatkannya dengan mudah dan senang hati.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada seseorang, baik di

dalam ucapan maupun perbuatan (Wiyani & Barnawi, 2012:219). Keteladanan ini sangat kita butuhkan sekarang di semua sisi kehidupan, baik berkaitan dengan diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, masyarakat, negara dan bangsa. Karena keteladanan ini sudah mulai berkurang sehingga tatanan negara, bangsa, umat dan keluarga akhir-akhir ini menjadi memburuk.

Marilah kita lihat kehidupan Rasulullah SAW, beliau tidak hanya mengajarkan sesuatu melalui perkataan saja kepada keluarga beliau, para sahabat dan masyarakat sekitar, namun langsung dipraktikkan oleh beliau melalui perbuatannya. Hal itulah yang menjadi penyebab kenapa ajaran Islam itu begitu berpengaruh dan mengakar kepada para sahabat-sahabat beliau dan mereka sendiri juga menjadi saksi dari seorang yang menjadi suri tauladan bagi mereka semua.

Rasulullah SAW memberikan keteladanan sebagai seorang pribadi muslim yang tegas kepada kebenaran dan keadilan, lemah lembut kepada sesama muslim, namun juga bisa tegas ketika aqidahnya dipertanyakan dan dihina. Selain itu, keteladanan yang beliau tunjukkan sungguh tidak ada bandingnya karena beliau merupakan contoh suri tauladan yang sempurna bagi umatnya dan keteladanan yang ditunjukkan oleh beliau juga merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan beliau dalam berdakwah. Sungguh tidak ada bandingannya jika kita mencari seorang

manusia sempurna, kecuali kita mendapati Rasulullah saw sebagai seorang sosok paripurna yang menjelaskan kepada kita bahwa keteladanan adalah salah satu kunci beliau dalam semua aspek.

4) Melalui Nasihat

Nasihat merupakan salah satu cara yang menjelaskan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan untuk menghindarkan seseorang yang dinasehati dari bahaya dan menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Selain itu, nasihat juga bertujuan untuk memberikan pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati (Gunawan, 2012:96).

Nasihat ini bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui ceramah tentang kisah-kisah Qur'ani ataupun kisah Nabawi dan umat-umat terdahulu yang mengandung banyak pelajaran dan dapat dipetik hikmahnya serta memberikan pelajaran secara langsung melalui contoh-contoh perilaku yang baik.

3. Majelis Taklim

a) Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim” yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis merupakan bentuk isim makan dengan makna *jalasa* yang berarti tempat duduk, tempat sidang. Arti dari majelis adalah pertemuan

atau perkumpulan orang banyak. Sedangkan kata taklim sendiri berasal dari kata *'alima, ya'lamu, 'ilman* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah mengajar, melatih (Warson, 2007:202). Dengan demikian majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran.

Majelis taklim berarti suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam. Menurut istilah, majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesama manusia yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT (Muhsin, 2009:14). Dalam majelis taklim tentu yang dipelajari adalah seputar memahami ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya, yang mana kita tahu bahwa pengertian agama Islam itu sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan jamaah untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005:21).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat pengajaran yang berada di tengah masyarakat yang memiliki tujuan untuk membina masyarakat agar

menjadi insan yang berakhlakul karimah dan diselenggarakan melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya. Selain itu, sesuai dengan realita di masyarakat, majelis taklim juga bisa diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

b) Tujuan Majelis Taklim

Mengenai tujuan majelis taklim, Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar dengan tujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama serta pegamalan akan ilmu yang dipelajarinya.
- 2) Berfungsi sebagai wadah berkegiatan, kreatifitas atau mewujudkan minat sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.
- 3) Berfungsi sebagai jaringan komunikasi atau tempat kontak sosial dengan tujuan untuk menyambung silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah (Alawiyah, 1997:79)

Sedangkan sebagaimana telah disebutkan didalam Ensiklopedi Islam, bahwa tujuan majelis taklim adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- 2) Meningkatkan amal ibadah masyarakat.
- 3) Mempererat silaturahmi antar jamaah.
- 4) Membina kader dikalangan umat Islam.

Melihat dari kedua pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan majelis taklim dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bertujuan untuk menuntut ilmu, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu merubah pola pikir masyarakat dalam kehidupannya dan itulah yang menjadi tujuan dan landasan utama bagi majelis taklim.

c) Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian
- 2) Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah
- 3) Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam
- 4) Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah (Musthofa, 2016:3).

Sedangkan menurut Huda (2006:19), fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah:

- 1) Memberikan semangat sebagai nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta

- 2) Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar agar potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi, kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 3) Memadukan segala kegiatan atau aktivitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena mampu memberikan suatu motivasi, inspirasi kepada para anggota/jamaah dan dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan-kegiatan positif berbasis agama didalamnya.

d) Peranan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan majelis taklim di kalangan masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat terkait dengan pendidikan agama meningkat karena dalam pendidikan agama itu bisa membantu mereka dalam memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

Peranan majelis taklim dalam masyarakat adalah untuk mengokohkan landasan hidup manusia dalam bidang mental spiritual keagamaan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai

dengan ajaran Islam. Tentunya keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa banyak manfaat dan kemaslahatan bagi umat, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini tentu erat kaitannya dengan kegiatan dengan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat. Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yaitu:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam
- 4) Media penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi pembangunan umat Islam (Fitriah & Fikri, 2012:19).

Peranan majelis taklim selama ini tidaklah terbatas hanya untuk kepentingan jamaah majelis taklim saja, melainkan juga untuk masyarakat sekitar pada umumnya dan lebih khususnya kepada para remaja. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi para remaja dalam mengikuti majelis taklim, maka diisi dengan banyak kegiatan positif yang menarik seperti hadrohan, dzikir tahlil, mujahadah, yasinan, al-barzanji, dan pengajian. Sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut para remaja saat ini banyak sekali yang tertarik untuk mengikuti majelis taklim yang ada. Karena, selain berperan penting dalam menarik minat para remaja dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, juga

menjadi media untuk para jamaah khususnya para remaja untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Secara strategi majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam (Dahlan, 2019:267). Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Peranan secara fungsional majelis taklim ini adalah mengokohkan landasan hidup manusia khususnya pada para remaja di bidang moral dan spiritual keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan dalam hal segala bidang. Selain itu, dengan adanya majelis taklim ini sebagai perantara untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersifat kontekstual kepada lingkungan sosial di sekitar mereka.

Sehingga dalam pembahasan ini adalah keberhasilan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman para jamaah khususnya para remaja dalam mendalami serta mengamalkan agama Islam secara menyeluruh hingga mewujudkan tujuannya yaitu meningkatkan sikap dan perilaku yang lebih baik melalui pendidikan akhlak pada para remaja serta masyarakat disekitarnya agar tidak terjadi degradasi moral.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan penelitian lain untuk acuan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan, maupun hasil yang mempengaruhi analisis penelitian. Kajian penelitian terdahulu merupakan bahan perbandingan penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian sebelumnya. Kajian penelitian ini juga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi dalam pembuatan skripsi. Setelah melakukan telaah, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (UIN Pekalongan, 2017) dengan judul Peran Pondok Pesantren Al-Utsmani Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Gejlig, Kecamatan Kajem, Kabupaten Pekalongan. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah peranan pondok pesantren dalam membina akhlak remaja Desa Gejlig. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pembinaan akhlak remaja dilakukan dengan beberapa cara yaitu metode ceramah dan tanya jawab, mengadakan program pengajian rutin, memberikan kesempatan belajar dan mengaji di pondok pesantren setempat, pesantren kilat dan kultum di bulan Ramadhan, memberikan teladan yang baik dan mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an kepada remaja.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak remaja.

Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian mengenai peran pondok pesantren Al-Utsmani dalam pembinaan akhlak remaja Desa Gejlig, Kecamatan Kajem, Kabupaten Pekalongan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (IAIN Makassar, 2019) dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah faktor penyebab terjadinya remaja putus sekolah dan upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo. Hasil dari penelitian tersebut adalah yang termasuk penyebab remaja putus sekolah di Desa Padaleo terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perasaan malas, hobi bermain game, dan kurangnya minat serta keinginan untuk bebas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan tempat tinggal, keadaan sarana pendidikan yang kurang memadai, serta jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang jauh. Adapun upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah yaitu menjadikan diri orang tua sebagai teladan, melakukan pembiasaan, memberi nasihat, dan memberi hukuman.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak remaja. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian mengenai peranan orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suriani (IAIN Palopo, 2019) dengan judul Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Tallang Bulawang, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya adalah peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang. Hasil dari penelitian tersebut adalah beberapa upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan agama Islam diantaranya yaitu pembinaan dalam lingkungan keluarga, pembinaan dalam lingkungan masyarakat, yaitu pembentukan melalui pengajaran baca Al-Qur'an, serta pembentukan akhlak melalui organisasi ikatan remaja masjid.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai akhlak remaja. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan penelitian mengenai

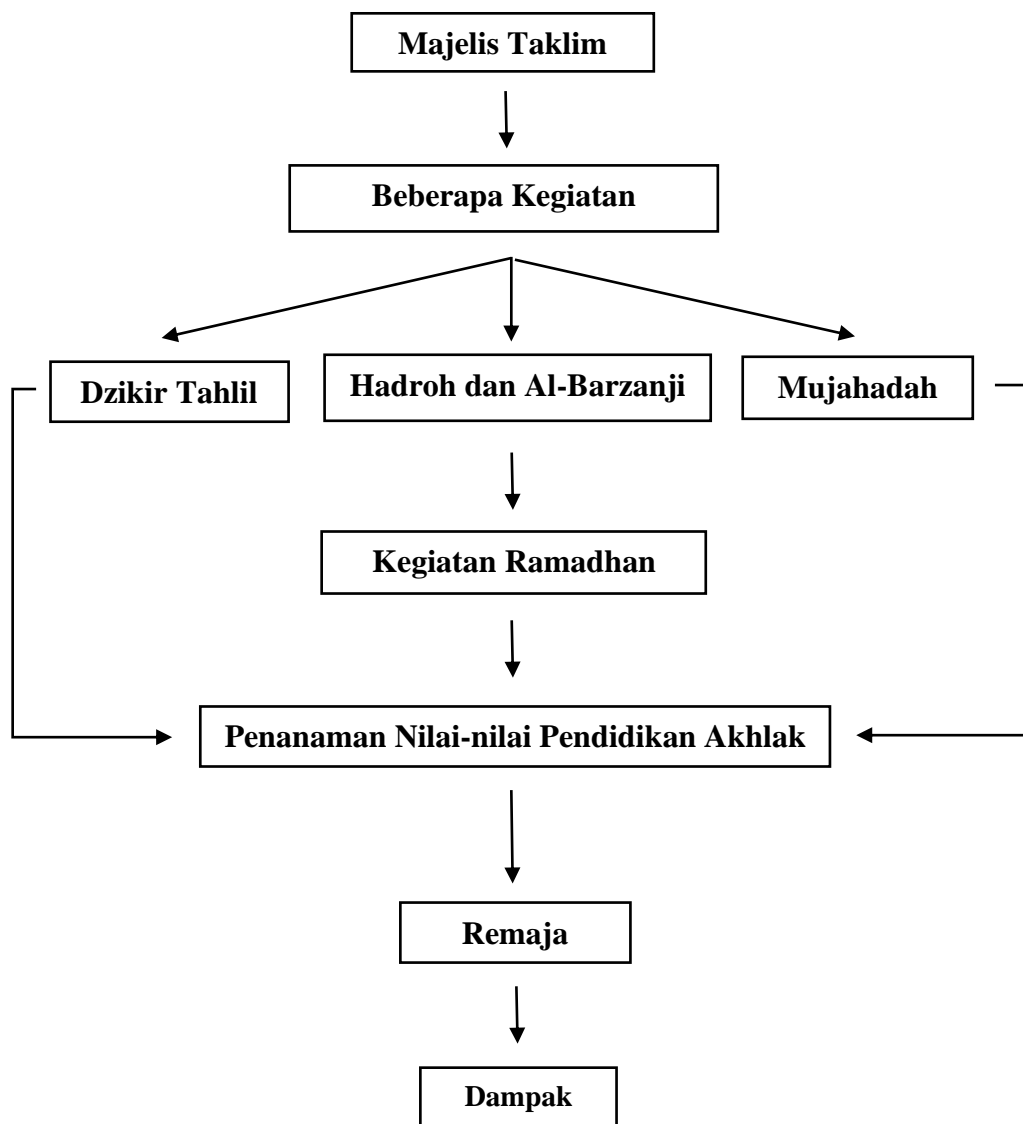
peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Tallang Bulawang, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk.

C. Kerangka Berfikir

Majelis taklim merupakan lembaga non formal yang berada di lingkungan masyarakat, dimana memegang peranan penting dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Pembinaan yang dilakukan dalam majelis taklim mengarah pada bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman yang akan menjadi pondasi dalam diri seorang remaja. Bimbingan keagamaan ini memberi perhatian besar pada akhlak dan nilai religius. Pembinaan akhlak mempunyai tujuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang baik. Melalui pembinaan ini, seorang individu diberi pemahaman untuk mengenal dirinya terutama yang berkaitan dengan keagamaan dan keyakinan. Bimbingan keagamaan akan memberikan batasan-batasan kepada remaja dalam berbagai hal kehidupan salah satunya dalam hal pergaulan, tujuannya agar mereka tidak keluar dari kaidah yang diajarkan oleh agama. Ketika seseorang telah memahami nilai-nilai agama, maka mereka akan mengetahui bagaimana berperilaku yang seharusnya dilakukan. Sehingga mereka akan terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Majelis taklim memiliki peranan penting dalam membina dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, hal yang tidak kalah penting dalam majelis taklim ini yaitu tentang pendidikan akhlak terutama di kalangan remaja. Melihat realita di zaman sekarang, para remaja mengalami degradasi moral sehingga sangat rentang dengan akhlak yang buruk karena dampak pergaulan bebas, maka dari itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh para remaja. Karena melihat kondisi di lapangan banyak sekali para remaja yang saat ini mengalami kemunduran akhlak disebabkan karena terpengaruh lingkungan yang buruk dan dampak negatif teknologi yang canggih seperti kecanduan game online, ngeslot/judi online, nongkrong yang tidak jelas, dan masih banyak lagi.

Keberadaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam hal ini berupaya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai ajaran Islam, serta membina moral dan akhlak para remaja melalui beberapa kegiatan positif seperti dzikir tahlil, mujahadah, hadrohan dan al-barzanji. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar para remaja dapat mengalihkan kegiatan yang kurang baik menjadi kegiatan yang positif berbasis keagamaan dan juga memiliki dampak yang baik dengan adanya perubahan sikap dan perilaku melalui kegiatan-kegiatan positif diatas.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bodan dan Taylor, definisi metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pada pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat utuh, kompleks, dinamis), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan diarahkan memberikan gejala-gejala, fakta-

fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Moleong, 2017:45)

Metode ini bermaksud menggambarkan, memaparkan, dan menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain dan bertujuan untuk menyajikan data secara lengkap mengenai suatu kejadian atau mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data, fakta, dan informasi yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dari objek yang diteliti untuk menemukan realita yang terjadi di lapangan yang mana berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah majelis taklim Hikmah Mutawwabin yang bertempat di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Alasan peneliti memilih di lokasi tersebut karena melihat realita di masyarakat para remaja mengalami degradasi moral dan kemunduran akhlak, yang disebabkan karena pergaulan bebas, dampak negatif teknologi canggih seperti kecanduan game online, ngeslot/judi online, nongkrong yang tidak jelas, dan lingkungan yang buruk. Sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian disini untuk mencari tahu adanya peran majelis taklim Hikmah

Mutawwabin dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada didalamnya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan bulan April 2024.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber utama yang dimanfaatkan untuk memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengasuh dan pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan data dan informasi tambahan mengenai penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah para remaja yang mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan sesuai standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas akan dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat, langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti (Mardawani, 2020:51). Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dimana dalam observasi ini, selain berperan sebagai pengamat, seorang peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diteliti atau diamati. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2019:227).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi observasi berperan serta (*participant observation*) untuk memperoleh data. Dimana peneliti akan ikut terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan di majelis taklim dan mengamati jamaah didalamnya khususnya para remaja yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian, sembari melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan dan fakta yang ada. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin majelis taklim Hikmah Mutawwabin seperti: hadrohan, al-barzanji, dzikir tahlil, mujahadah, sholat tarawih berjamaah, kultum

Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana peran kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *indepthinterview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2019:231).

Oleh karena itu, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur. Sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan yang lebih terbuka dan mendapatkan data atau informasi lebih banyak mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten melalui kegiatan-kegiatan rutin yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai suatu hal berupa catatan tertulis maupun foto yang berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan dengan mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2019:240). Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data berupa foto dan video yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang telah dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019:272), menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari beberapa sumber yaitu subyek penelitian: pengasuh dan pengelola majelis taklim dan informan penelitian: para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data dengan menggunakan beberapa cara atau metode yang berbeda, diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dari beberapa metode tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:246). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlahnya data makin banyak, kompleks dan rumi. Untuk itu perlu segera dilakukan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2019:247).

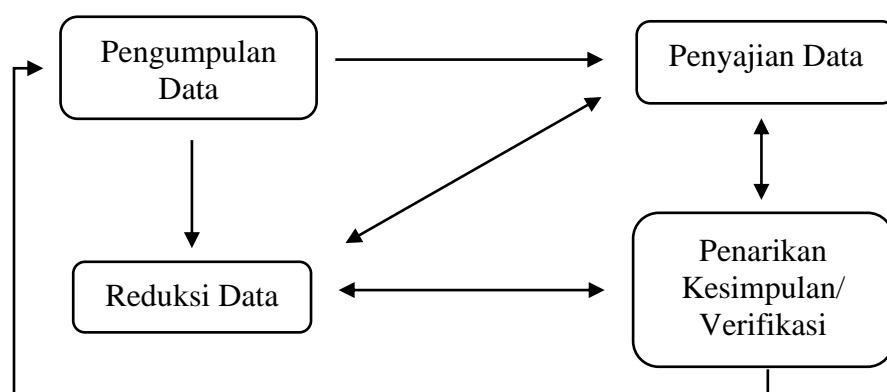
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau juga disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam katagori uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman, menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data itu sendiri memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Secara skematis proses analisis data dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Oleh Miles Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Majelis taklim Hikmah Mutawwabin merupakan suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang didirikan oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad, yang mana lembaga ini berdiri pada tahun 2012, tepatnya di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Awal mula sebelum berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini karena melihat kondisi di masyarakat dukuh Paesan, dimana banyak sekali anak-anak yang selalu bermain namun tidak mengenal waktu dan juga banyak para remaja yang menghabiskan waktunya dengan hal yang sia-sia seperti nongkrong yang tidak jelas dan bermain game online, ngeslot/judi online sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat sekitar dukuh Paesan.

Keresahan ini terjadi karena terpengaruh kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungan masyarakat sekitar dan juga pergaulan yang bebas, disisi lain juga disebabkan karena dampak negatif dari perkembangan teknologi. Jika kebiasaan-kebiasaan buruk ini dibiarkan akan mengarah pada kenakalan remaja dan menyebabkan terjadinya degradasi moral

yang semakin merosot. Dari situ, Bapak Kyai Askarudin Fuad kemudian mempunyai gagasan untuk mendirikan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dengan tujuan untuk mewadahi anak-anak dan juga para remaja agar terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang ada di lingkungan masyarakat dukuh Paesan melalui kegiatan-kegiatan positif yang ada didalamnya, seperti hadroh, al-barzanji, mujahadah, dzikir tahlil, dan saat bulan Ramadhan ada sholat tarawih dan kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Dan tujuan lain yang lebih penting dengan adanya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini adalah untuk membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Seperti yang diutarakan Bapak Kyai Askarudin Fuad, dengan keberadaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini diharapkan dapat menjadi wadah yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya para remaja Dukuh Paesan. Sehingga melalui majelis taklim ini dapat menjadikan para remaja menjadi generasi yang Islami dan berakhlak mulia. Selain itu, dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini, diharapkan juga dapat menambah pengetahuan keagamaan bagi para jamaah khususnya para remaja yang nantinya sedikit demi sedikit dapat meningkatkan moral dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dirinya.

Pada awalnya majelis taklim Hikmah Mutawwabin dilaksanakan di rumah Bapak Samino selaku sebagai pengelola majelis taklim ini, tepatnya terletak di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan

Trucuk, Kabupaten Klaten. Berjalan beberapa waktu ternyata banyak sekali masyarakat dan orang tua yang minat untuk membawa anaknya mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini. Setelah berlangsung beberapa lama, kemudian Bapak Kyai Askarudin Fuad berinisiatif mendirikan musholla untuk memperluas kegiatan-kegiatan majelis taklim ini agar dapat berjalan lebih nyaman dan dapat menampung lebih banyak orang lagi. Hingga seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan-kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini semakin banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat sekitar dukuh Paesan bahkan dari luar dukuh Paesan, yang kemudian juga mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Dan jamaahnya pun dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan bapak-bapak dan ibu-ibu sekalipun.

b. Lokasi Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Secara geografis majelis taklim Hikmah Mutawwabin terletak di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini dilakukan di musholla Nur Hikmah Mutawwabin yang menjadi sekretariat majelis taklim ini. Lokasi majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini terletak di tengah-tengah masyarakat Dukuh Paesan, sebuah dusun yang memiliki masyarakat heterogen dengan latar belakang keberagaman sosial dan keagamaan yang berbeda-beda, namun tetap menjalani kehidupan saling berdampingan dengan rukun. Letaknya yang sangat strategis ditengah-tengah masyarakat

berdampingan dengan rumah-rumah warga sehingga majelis taklim ini dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat sekitar.

Bangunan majelis taklim Hikmah Mutawwabin memiliki desain yang sederhana namun nyaman, sesuai dengan suasana pedesaan yang harmonis dan ramah. Di sekitar lokasi majelis taklim ini terdapat rumah-rumah warga, Taman Kanak-kanak (TK), dan masjid-masjid dusun sekitar. Hal ini menciptakan kesan bahwa majelis taklim Hikmah Mutawwabin juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat setempat dan menjadi tempat untuk berkumpul dalam menjalin silaturahmi antar warga dan para jamaah.

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin menjadi salah satu pusat keagamaan bagi masyarakat sekitar yang ingin memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan spiritual mereka. Selain itu, majelis taklim ini juga seringkali menjadi pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan warga Dukuh Paesan. Hal ini menjadi simbol kebersamaan dalam memperkuat ikatan sosial warga masyarakat di Dukuh Paesan. Majelis taklim ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan positif sarana memperdalam kehidupan rohani dan sosial masyarakat dukuh Paesan yang hingga saat ini majelis taklim Hikmah Mutawwabin semakin dikenal oleh masyarakat sekitar dan bahkan dari luar Dukuh Paesan.

c. Visi dan Misi Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Melihat dari sejarah berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin bahwa tujuan didirikannya majelis taklim ini adalah untuk

mewadahi anak-anak dan para remaja agar terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk di dukuh Paesan. Selain itu, juga untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Dari situ kemudian majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Kyai Askarudin Fuad menyebutkan bahwa visi majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini adalah untuk mewujudkan generasi yang sholih dan sholihah yang juga berakhlakul karimah, selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam dan Ahlussunnah Waljamaah.

2) Misi

Kemudian misi dari majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam kepada para remaja dengan memberikan contoh yang baik, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mewujudkan akhlak yang baik bagi remaja yang senang berkumpul dalam majelis taklim.
- c) Mewujudkan generasi yang Islami melalui kegiatan-kegiatan yang positif

- d) Menanamkan pada diri para jamaah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- e) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnah-sunnahnya.
- f) Mewujudkan masyarakat yang aman, nyaman, tenteram dan damai.

d. Struktur Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Struktur kepengurusan remaja Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten sebagai berikut:

Penasehat	: Bapak Kyai Askarudin Fuad
Pembina	: Bapak Samino
Ketua	: Mohamad Najib Saputro
Wakil Ketua	: Safrudin Budiyanto
Sekretaris	: Ersa Tri Priyani Agustina Prastyaningsih
Bendahara	: Mahabatus Sholly Fadhilla Intan Putri Nugraheni
Seksi Humas	: Andika Dwi Febriyanto Muhammad Farhan Aditya
Seksi Keamanan	: Rohman Yoga Cahayana Muhammad Denis Nur Faisal
Seksi Dokumentasi	: Elma Dwi Sulistyowati Yurisa Ayu

Seksi Perlengkapan : Taufani Satria Yudi Pratama

Anggi Saputra

Vino Yahya Romadhon

e. Data Anggota Remaja Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Peneliti melampirkan data anggota remaja yang mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin untuk memperkuat keterangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Dhanu Aji Dwi Pamungkas	16 tahun	SMK
2	Muhammad Farhan Aditya	17 tahun	SMK
3	Adhitya Subekti	16 tahun	SMK
4	Nahmed Subastian Aji	18 tahun	SMK
5	Muhammad Lutfian Akbar	16 tahun	SMK
6	Saiful Dimas Pranata	16 tahun	SMK
7	Zuan Gian Nugroho	17 tahun	SMA
8	Vino Yahya Romadhon	18 tahun	SMK
9	Muhammad Reza Kurniawan	19 tahun	SMK
10	Safrudin Budiyanto	21 tahun	Kuliah
11	Mohamad Najib Saputro	20 tahun	Kuliah
12	Anggi Saputra	17 tahun	SMA
13	Guntur Agung Saketi	20 tahun	SMK

14	Muhammad Denis Nur Faisal	20 tahun	MAN
15	Muhammad Aji Setiawan	20 tahun	Kuliah
16	Andika Dwi Febriyanto	18 tahun	SMK
17	Taufani Satria Yudi Pratama	18 tahun	SMA
18	Martin Eka Saputra	17 tahun	SMK
19	Krismanto Budi Santoso	19 tahun	SMA
20	Maulana Rizaq Ba'alwy	20 tahun	Kuliah

Tabel 4. 1 Data Anggota Remaja

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin merupakan lembaga non formal yang sasaran utama dakwahnya yaitu remaja. Majelis taklim ini memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak remaja di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Dengan adanya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini diharapkan mampu menjadikan para remaja di Dukuh Paesan menjadi remaja yang memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini memiliki kegiatan-kegiatan yang menjadi agenda rutin, diantaranya sebagai berikut:

a. Hadroh

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin memiliki beberapa kegiatan salah satunya kegiatan hadroh. Hadroh merupakan salah satu alat musik tradisional Islami yang mana banyak diminati oleh kalangan remaja di Dukuh Paesan. Kegiatan hadroh biasanya dilakukan sebagai bagian dari rangkaian pengajian atau peringatan-peringatan keagamaan. Hadroh ini juga dimainkan untuk mengiringi pembacaan sholawat seperti salah satunya Al-Barzanji yang didalamnya berisi syair-syair pujian kepada Allah SWT dan kisah-kisah serta riwayat hidup Nabi Muhammad SAW.

Dalam majelis taklim Hikmah Mutawwabin memfasilitasi anggotanya khususnya para remaja untuk belajar alat musik hadroh. Kegiatan hadroh ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, biasanya diadakan setiap malam minggu dan dimulai dari jam 20.00 sampai 22.00. Kegiatan ini bertempat di musholla Nur Hikmah Mutawwabin yang menjadi sekretariat majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan hadroh ini termasuk salah satu kegiatan yang banyak mendapat respon baik dari para remaja, hal ini dilihat dari banyaknya antusias dan minat mereka dalam mengikuti hadroh.

Selain menjadi sarana hiburan dan pengagungan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, kegiatan hadroh ini juga dianggap sebagai bentuk dakwah yang menarik bagi masyarakat. Melalui irama dan syair yang indah, hadroh dapat menyampaikan

pesan-pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh para jamaah, terutama para remaja. Dengan demikian, hadroh menjadi salah satu cara efektif dalam memperkuat keagamaan dan meningkatkan kecintaan terhadap ajaran Islam di majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

b. Al-Barzanji

Kegiatan lain yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin adalah Al-Barzanji. Al-Barzanji merupakan kegiatan pembacaan sholawat dengan panduan kitab maulid Al-Barzanji, yang didalamnya berisi kumpulan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Syair-syair tersebut juga mengisahkan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang dirangkai dengan indah dan penuh keagungan. Jadi, kegiatan ini bukan hanya sekedar membaca sholawat, akan tetapi bersamaan dengan itu juga memperingati dan membaca sejarah atau riwayat hidup Nabi Muhammad SAW.

Dari hasil observasi, kegiatan Al-Barzanji ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dan bersamaan dengan kegiatan hadroh. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar para jamaah khususnya para remaja memiliki kecintaan yang melekat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, agar mengetahui sejarah dan perjuangannya Nabi Muhammad SAW. Biasanya kegiatan Al-Barzanji ini diiringi dengan alat musik hadroh, untuk menambah keindahan dan kesyahduan dalam pembawaan sholawat maulid Al-Barzanji. Tidak hanya itu, biasanya ketika bertepatan dengan hari-hari besar Islam, di majelis taklim

Hikmah Mutawwabin juga mengadakan kegiatan Al-Barzanji. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Islam.

Kegiatan Al-Barzanji ini menjadi momentum untuk meningkatkan rasa kecintaan dan keimanan kepada Nabi Muhammad SAW, disisi lain juga menjadi momen untuk bersilaturahmi dan berbagi kebahagiaan dengan sesama jamaah. Biasanya, acara diakhiri dengan pembagian makanan dan minuman kepada para jamaah, serta doa bersama untuk memohon keselamatan dan keberkahan bagi semua yang hadir. Dengan demikian, kegiatan Al-Barzanji di majelis taklim ini tidak hanya menjadi acara keagamaan, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan hubungan sosial antar jamaah, serta meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

c. Dzikir Tahlil

Dzikir tahlil adalah salah satu kegiatan spiritual yang sering dilakukan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin sebagai bentuk penghormatan dan doa bagi orang yang telah meninggal dunia. Kegiatan dzikir tahlil ini biasanya dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at dan pada acara-acara khusus, seperti peringatan kematian atau acara pengajian. Dalam kegiatan dzikir tahlil, biasanya para jamaah berkumpul bersama untuk membaca dzikir dan mendoakan bagi orang yang telah meninggal.

Dari hasil observasi, kegiatan dzikir tahlil ini biasanya dilakukan di musholla Nur Hikmah Mutawwabin dan terkadang juga permintaan dirumah warga atau jamaah yang sedang berduka. Sebelum acara biasanya keluarga almarhum mengundang para jamaah dan warga sekitar untuk datang kerumahnya membantu doa kepada almarhum. Acara dzikir tahlil ini dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad, biasanya dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah. Kemudian membaca serangkaian dzikir dan tahlil, serta doa-doa yang dimaksudkan untuk memohon ampunan dan rahmat Allah SWT bagi roh orang yang telah meninggal. Setelah itu, para jamaah bersama-sama mengikuti membaca dzikir dan tahlil. Dzikir ini dilakukan secara berulang-ulang dengan khusyuk dan kesungguhan hati.

Selama kegiatan dzikir tahlil, suasana biasanya dipenuhi dengan ketenangan dan kekhusyukan. Para jamaah mengikuti dengan penuh khidmat saat dzikir dan tahlil dibacakan, sambil menghayati setiap kalimat dzikir yang diucapkan. Setelah selesai melakukan dzikir tahlil, biasanya acara ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad. Doa tersebut berisi permohonan ampunan, rahmat, dan maghfirah bagi almarhum serta memohon kepada Allah SWT agar memberikan ketabahan kepada keluarga yang ditinggalkan.

Selain sebagai doa bagi orang yang telah meninggal, kegiatan dzikir tahlil ini juga menjadi momen introspeksi bagi para jamaah tentang pentingnya mempersiapkan diri sebelum kematian tiba. Melalui kegiatan ini, mereka juga diingatkan akan keterbatasan hidup di dunia

dan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran bahwa akhirat adalah tujuan akhir manusia yang hakiki. Kegiatan dzikir tahlil di majelis taklim menjadi salah satu momen penting untuk menguatkan ikatan spiritual antara para jamaah dengan Allah SWT dan juga untuk mempererat hubungan kebersamaan diantara mereka. Kegiatan dzikir tahlil ini bukan hanya sekedar tradisi keagamaan untuk mendoakan almarhum, tetapi juga sebagai bentuk penghiburan dan dukungan moral bagi keluarga yang ditinggalkan. Melalui dzikir tahlil juga dapat menguatkan ikatan kebersamaan dan solidaritas para jamaah.

d. Mujahadah

Mujahadah adalah salah satu kegiatan spiritual yang rutin dilakukan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin dan terjadwal dalam majelis taklim ini sebagai bentuk latihan rohani bagi para jamaah. Mujahadah juga merupakan bentuk usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penghayatan dan pengulangan dzikir tertentu.

Dari hasil observasi, kegiatan mujahadah ini dilakukan di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu setiap malam Sabtu Wage dan setiap malam Sabtu Kliwon. Dalam kegiatan mujahadah ini biasanya para jamaah berkumpul duduk bersama dengan penuh khushyuk dan siap untuk memulai serangkaian dzikir yang telah disiapkan. Kemudian, dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad membacakan dzikir dengan

panduan buku mujahadah. Dzikir yang dibacakan biasanya berupa kalimat-kalimat pujian kepada Allah SWT, dzikir pengingat akan kebesaran-Nya, dan dzikir untuk memohon ampunan dan rahmat-Nya.

Selama proses kegiatan mujahadah, para jamaah dengan khidmat mengikuti dan berusaha untuk benar-benar merasakan makna dari setiap kalimat dzikir yang mereka ucapkan. Mereka berusaha untuk memasukkan penghayatan dan kekhusyukan dalam setiap dzikir yang dilakukan, sehingga dapat mencapai keadaan hati yang lebih tenang dan damai.

Selain itu, dalam kegiatan mujahadah, seringkali juga dibacakan Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual antara para jamaah dengan Allah SWT, serta untuk memperoleh keberkahan dan hidayah-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan mujahadah di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini merupakan momen yang penuh dengan rasa khusyuk, kebersamaan, dan penghayatan spiritual. Melalui dzikir dan doa bersama, para jamaah berharap untuk mendapatkan keberkahan dan keberlimpahan dari rahmat Allah SWT, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan mereka.

e. Shalat Terawih dan Kultum Ramadhan

Setiap tahun ketika bertepatan bulan Ramadhan, majelis taklim Hikmah Mutawwabin selalu mengadakan shalat terawih bagi jamaah

dan masyarakat sekitar di Dukuh Paesan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk memperdalam ibadah mereka dan mendapatkan pahala yang berlipat di bulan Ramadhan. Disisi lain, juga meningkatkan kebersamaan antara jamaah dalam meraih keberkahan di bulan Ramadhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah shalat terawih, biasanya juga terdapat kegiatan kultum yang mana menjadi bagian penting dari pengajaran di bulan Ramadhan. Kultum ini bisa dikatakan ceramah singkat yang disampaikan setelah shalat terawih. Kegiatan ini juga merupakan salah satu program majelis taklim Hikmah Mutawwabin dengan mendatangkan da'i dari pondok pesantren tertentu yang ditugaskan untuk mengisi kegiatan setiap bulan Ramadhan di musholla Nur Hikmah Mutawwabin, salah satu contohnya yaitu kegiatan kultum Ramadhan. Dalam kultum ini diisi oleh seorang da'i tadi dan biasanya diberikan tausiyah dan pelajaran-pelajaran tentang agama. Selain itu, juga diberikan inspirasi dan motivasi agar para jamaah dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai Islam. Melalui kultum, para jamaah juga diberikan arahan untuk memperkuat iman dan memotivasi untuk berbuat baik serta meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak mereka dalam menjalani kehidupannya.

Kegiatan shalat terawih dan kultum di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini bukan hanya sekedar rutinitas keagamaan saja, tetapi juga merupakan momen untuk menambah pemahaman agama dan

memperkuat spiritual para jamaah. Selain itu, melalui kegiatan ini juga meningkatkan komitmen keagamaan para jamaah untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

f. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan rutin di majelis taklim Hikmah Mutawwabin yang juga dilakukan ketika bulan Ramadhan. Dari hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setelah shalat terawih selesai. Biasanya para jamaah berkumpul untuk memulai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan bersama-sama, biasanya para jamaah membaca Al-Qur'an secara bergantian sedangkan yang lainnya menyimak bacaan sambil menunggu giliran untuk membaca.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an, dan juga sebagai bentuk ibadah dan penghormatan kepada Allah SWT. Selain itu, juga menjadi momen untuk saling mengoreksi dan memotivasi antar jamaah dalam memperbaiki bacaan mereka. Para jamaah saling memberikan masukan jika ada bacaan yang salah, sehingga mereka dapat saling memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka secara bersama-sama.

Dengan demikian, kegiatan tadarus Al-Qur'an di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini menjadi sarana untuk mengisi waktu yang bermanfaat dan penuh berkah bagi para jamaah khususnya para remaja

untuk memperdalam kecintaan terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT.

g. Kajian Kitab

Dari hasil observasi, setelah shalat terawih, selain mengadakan tadarus Al-Qur'an majelis taklim Hikmah Mutawwabin juga mengadakan kegiatan kajian kitab yang membahas tentang akhlak dan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Kegiatan ini diadakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai moral bagi para jamaah khususnya para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dipandu oleh da'i yang didatangkan dan mendapat tugas dari pondoknya untuk mengisi bulan Ramadhan di musholla Nur Hikmah Mutawwabin.

Dalam kegiatan ini, biasanya para jamaah berkumpul untuk mempelajari kitab yang membahas tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai ajaran dalam Islam lainnya. Mereka bersama-sama mendengarkan dan memahami setiap bab yang telah dijelaskan oleh seorang da'i tadi, serta merenungkan makna dan hikmah yang terkandung didalamnya.

Selama sesi kegiatan kajian kitab, terjadi interaksi yang aktif antara da'i dan para jamaah. Para jamaah diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait dengan tema yang sedang dibahas. Melalui kegiatan kajian kitab ini, bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak para jamaah khususnya para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam

berinteraksi dengan sesama manusia dan membangun kepribadian yang berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan.

Inti dari semua kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini adalah untuk mengajak semua jamaah khususnya para remaja dan masyarakat sekitar Dukuh Paesan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan juga agar senantiasa berakhlak dengan baik dalam menjalani segala aspek kehidupan sesuai dengan akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa, 19 Februari 2024 dengan Bapak Kyai Askarudin Fuad, selaku pengasuh majelis taklim Hikmah Mutawwabin mengenai peranan majelis taklim ini, beliau menuturkan bahwa:

“Majelis taklim Hikmah Mutawwabin merupakan wadah bagi para jamaah khususnya para remaja sebagai pembatas untuk membentengi dirinya sendiri, sebab remaja yang mengikuti majelis taklim dan tidak mengikuti itu berbeda, dari ucapan dan perilakunya berbeda. Karena dalam majelis taklim ini mereka diarahkan dan dibimbing dengan baik sehingga mereka akan lebih patuh. Sistem pengajaran yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin lebih menekankan pada aspek sikap dan perilaku dengan membiasakan para jamaah khususnya para remaja melalui kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan yang positif, dengan cara memberikan contoh seperti perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya agar memberi kesan tersendiri bagi para jamaah sehingga dengan sendirinya mereka akan tergerak hatinya untuk meniru dan mengikutinya. Dan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini yang lebih diterapkan adalah prakteknya, sedangkan teorinya mungkin presentasinya hanya sedikit. Karena dengan lebih menekankan praktek akan lebih mengena bagi para jamaah khususnya para remaja.”

Hal lain juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara pada hari Rabu, 20 Februari 2024 dengan Bapak Samino selaku pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin, menuturkan sebagai berikut:

”Majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya, karena saat ini banyak remaja yang akhlaknya kurang baik. Karena saat ini pendidikan agama di sekolah-sekolah umum sangat minim. Tanpa dilandasi pembinaan keagamaan dari madrasah atau majelis taklim ya sangat kurang. Untuk menekan kenakalan remaja dalam majelis taklim ini para remaja diarahkan dan dibina akhlaknya agar menjadi seperti apa yang diharapkan yaitu sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Remaja zaman sekarang itu tidak tahu sopan santun, tidak tahu unggah-ungguh itu semua ya karena moralnya yang terpengaruh lingkungan yang buruk. Saya merasakan sendiri, perbedaan anak-anak zaman sekarang dengan zaman dulu itu kalo anak zaman dulu jika orang tuanya keliatan marah sedikit aja langsung takut, tapi anak jaman sekarang kalo dimarahin malah berani menjawab. Jadi, anak-anak sekarang itu sudah terbawa arus zaman, kalo memang tidak didasari pemahaman agama yang kuat maka akan mudah terombang-ambingkan dan kondisi moralnya akan lebih rusak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan pengasuh dan pengelola majelis taklim, dapat peneliti simpulkan bahwa majelis taklim Hikmah Mutawwabin memiliki peran yang sangat banyak dalam upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini merupakan wadah dan sarana untuk membiasakan para jamaah khususnya para remaja dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan sebagai pembatas yang dapat membentengi diri para remaja di Dukuh Paesan.

Para remaja yang bergabung dan mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin rata-rata berusia 16-21 tahun dan sebagian besar masih berlatar belakang pendidikan formal SMA/SMK. Dengan demikian pemahaman agamanya masih kurang karena pelajaran PAI yang diberikan

di sekolah formal terbatas. Dan remaja yang mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin rata-rata sudah hampir 4-8 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa para remaja cukup konsisten dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalam majelis taklim ini. Yang mana hal ini juga diungkapkan oleh Guntur Agung Saketi yang merupakan salah satu remaja yang mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin, dalam wawancara dengan peneliti pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 mengatakan sebagai berikut:

”Saya mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini sejak tahun 2018. Ketika itu, saat awal-awal bergabung di majelis taklim ini saya belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Tapi setelah beradaptasi dan mengenal banyak teman disini, Alhamdulillah kemudian saya bisa istiqomah sampai sekarang.”

Banyak remaja yang mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini dengan berbagai alasan. Beberapa diantaranya merasa tertarik untuk mendalami ilmu agama dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam di majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Alasan lain, karena di majelis taklim ini juga bisa menjadi sarana untuk mencari teman yang baik dan kegiatan yang sejalan dengan keyakinan mereka. Ada juga yang datang karena dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar yang menekankan pentingnya kegiatan keagamaan sebagai bentuk pembatasan diri dari pengaruh buruk pergaulan bebas dan perkembangan zaman. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Farhan Aditya yang merupakan remaja di majelis taklim dalam wawancara dengan peneliti pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 yang mengatakan sebagai berikut:

”Awalnya saya mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin hanya untuk mengaji dan belajar ilmu agama, namun selang beberapa tahun karena ada banyak teman yang baik dan saling bekerjasama dalam setiap kegiatan positif. Kemudian saya juga tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada seperti kegiatan hadroh, dzikir tahlil, mujahadah, dan kegiatan lainnya yang hingga saat ini saya istiqomah mengikutinya.”

Hal lain juga diungkapkan oleh Dhanu Aji Dwi Pamungkas yang juga remaja di majelis taklim, dalam wawancara dengan peneliti hari Jum’at, 23 Februari 2024 mengatakan sebagai berikut:

”Awal mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin, awalnya diajak teman saya dan kemudian mencoba ikut kegiatan majelis taklim ini, setelah beberapa kali mengikuti saya merasa senang dan lama kelamaan merasa nyaman. Kemudian dari situ saya mulai istiqomah mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin sampai saat ini.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin, ada beberapa cara yang dilakukan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja di dalam majelis taklim tersebut, diantaranya:

1) Melalui nasihat

Pemberian nasihat (mauidhoh hasanah) pada kegiatan rutin majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini biasanya disampaikan pada sesi terakhir acara, yaitu setelah kegiatan mujahadah dan pembacaan maulid Al-Barzanji. Dan ketika bulan Ramadhan biasanya disampaikan melalui kultum Ramadhan yang dilakukan setelah sholat terawih selesai yang diisi oleh seorang da’i yang didatangkan dari pondok pesantren tertentu. Mauidhoh hasanah ini disampaikan oleh Bapak Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim Hikmah Mutawwabin, biasanya kurang lebih selama 30 menit dihadapan jamaah secara langsung.

Hal ini diungkapkan Mohamad Najib Saputro selaku ketua remaja majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam wawancara dengan peneliti hari Senin, 26 Februari 2024 menuturkan bahwa:

”Setiap setelah kegiatan rutin Bapak Kyai Askarudin Fuad memberikan mauidhoh hasanah tentang akhlak, bagaimana akhlak yang baik. Lalu beliau menasehati agar para jamaah khususnya para remaja majelis taklim Hikmah Mutawwabin untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, apa yang telah mereka dapat dari majelis taklim ini. Jangan sampai hanya di majelis taklim saja berperilaku baiknya, tapi juga saat berada diluar.”

Dari data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim Hikmah Mutawwabin, dilakukan disetiap pertemuan kegiatan rutin yang mana cukup efektif dalam rangka pemberian pemahaman dan menanamkan kesadaran beragama pada diri para remaja. Nasehat ini berupa arahan untuk mengikuti tuntunan agama, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam, dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW terkait akhlak dan budi pekerti yang baik kepada siapapun. Nasehat yang baik ini kemudian dengan sendirinya akan melekat pada diri para remaja sehingga akan mempengaruhi akhlak mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Melalui Keteladanan

Disamping dengan pemberian nasehat yang baik, metode yang digunakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para

remaja yaitu dengan pemberian keteladanan. Nasehat yang baik ini akan lebih mudah dipahami oleh para remaja jika dibarengi dengan pemberian contoh atau keteladanan, tujuannya agar para remaja memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana berperilaku baik. Dalam majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini pemberian keteladanan diberikan oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian dan perilaku yang baik bagi para remaja.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam setiap kegiatan rutin di majelis taklim Hikmah Mutawwabin, Bapak Kyai Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim selalu memberikan contoh yang baik. Mulai dari hal yang sederhana misalnya berpakaian yang sopan, bertutur kata yang baik dan bertingkah laku yang santun. Hal itu diajarkan pada para remaja karena sikap dan perilakunya yang banyak diperhatikan oleh masyarakat sekitar di Dukuh Paesan. Oleh sebab itu, sangat penting dalam memberikan contoh dan teladan yang baik. Misalnya menjaga adab dan sopan santun, menghormati yang lebih tua dan membimbing yang lebih muda, menjaga silaturahmi dan kekerabatan baik dengan para jamaah maupun masyarakat sekitar.

Dengan adanya keteladanan baik yang telah dicontohkan oleh pengasuh majelis taklim ini, para remaja perlahan banyak mendapatkan pengaruh positif dan membawa ke arah yang lebih baik. Mereka kemudian mengikuti sebagaimana yang dicontohkan, mereka lebih bisa menjaga sikap dan bertutur kata yang baik, menghormati orang tua,

tahu sopan santun dan menjaga hubungan kekeluargaan antar sesama dengan baik.

3) Melalui Pembiasaan

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin juga menggunakan pembiasaan dalam usaha pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Setelah diberikan nasihat-nasihat yang baik dan dicontohkan dengan keteladanan, upaya selanjutnya yaitu dengan melakukan pembiasaan terhadap para remaja di majelis taklim. Melalui pembiasaan ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak para remaja. Pembiasaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan dalam hal kebaikan.

Dalam kegiatan rutin majelis taklim Hikmah Mutawwabin, pembiasaan ini bisa dilihat dari aktivitas yang dilakukan selama kegiatan rutin berlangsung. Melalui kegiatan yang diadakan rutin di majelis taklim ini, akan menjadikan para remaja memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Diantara kegiatan yang terdapat di majelis taklim Hikmah Mutawwabin yaitu hadroh, Al-Barzanji, mujahadah, dzikir tahlil, dan ketika bulan Ramadhan ada sholat terawih dan kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Kegiatan-kegiatan ini setelah dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengaruh baik yang cukup signifikan terhadap diri para remaja.

Pembiasaan ini dilakukan dengan cara membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan yang telah dicontohkan. Seseorang akan menjadi terbiasa jika sudah diberikan pembiasaan. Perbuatan yang

sudah menjadi kebiasaan ini kemudian akan melekat pada diri remaja dan akan membentuk kepribadian mereka sampai dewasa nanti.

Dapat dilihat dari kegiatan rutin mujahadah dan dzikir tahlil yang telah dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini memiliki tujuan agar para jamaahnya terbiasa untuk berdzikir. Berdzikir merupakan salah satu ibadah yang dapat melembutkan hati dan menenangkan jiwa. Dengan dibiasakan berdzikir, para remaja anggota majelis taklim ini diharapkan mendapatkan pengaruh yang baik terhadap akhlak beragama mereka, sehingga mereka mampu mengimplementasikan perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui beberapa pendekatan yang telah dilakukan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin diatas, pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui kegiatan-kegiatan rutin di majelis taklim ini, diharapkan mampu menghasilkan dampak yang positif, sehingga dapat membentuk akhlak baik pada diri para remaja dan mengubah perilaku mereka yang kurang baik menjadi lebih baik.

Dampak positif ini dirasakan oleh para remaja melalui kegiatan-kegiatan dan pendekatan yang telah dilakukan di majelis taklim ini. Sebagaimana pemaparan hasil wawancara pada hari Senin, 26 Februari 2024 peneliti dengan Anggi Saputra salah satu remaja di majelis taklim, sebagai berikut:

”Alhamdulillah, setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini saya diajarkan menghormati orang yang lebih tua, seperti berbicara yang sopan, berjalan menunduk ketika ada orang yang duduk, mencium tangan saat bersalaman dengan

orang yang lebih tua. Dari situ sedikit demi sedikit perilaku saya mulai berubah dan terbiasa untuk melakukannya.”

Hal lain juga disampaikan Andika Dwi Febriyanto yang juga merupakan remaja di majelis taklim, dalam wawancara pada hari Senin, 26 Februari 2024 mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

”Semenjak saya bergabung dan ikut kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini, Alhamdulillah, saya pribadi merasakan beberapa perubahan sedikit demi sedikit dalam kehidupan saya, seperti berpakaian sopan, menjaga sholat lima waktu, dan perubahan tingkah laku yang dulunya kurang baik sekarang menjadi lebih baik.”

Partisipasi para remaja dalam majelis taklim Hikmah Mutawwabin mendapatkan banyak dampak positif bagi perkembangan pribadinya. Melalui keikutsertaan dalam majelis taklim, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama serta memperkuat nilai-nilai spiritualnya. Disisi lain, mereka juga mendapat pengetahuan baru dan memahami nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, mulai dari menambah ketaatan kepada Allah SWT dengan memperbaiki ibadahnya dan juga memperbaiki sikap dan perilakunya terhadap siapapun. Selain itu, dengan mengikuti majelis taklim ini juga dapat menjadi sarana untuk menghindarkan para remaja dari perilaku negatif serta mengarahkan mereka kepada kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan remaja dalam majelis taklim ini banyak memberikan dampak positif,

baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan yang diungkapkan oleh Taufani Satria Yudi Pratama dalam wawancara dengan peneliti pada hari Senin, 26 Februari 2024 yang mengatakan sebagai berikut:

”Setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini, saya mendapatkan ilmu baru dan hal-hal yang positif. Saya lebih bisa menjaga perilaku dan bertutur kata yang baik kepada siapapun. Sekarang saya juga menjadi takut untuk berbuat salah. Setelah mengikuti majelis taklim ini, saya juga menjadi pribadi yang lebih taat kepada agama, seperti contoh menjaga sholat 5 waktu.”

Hal lain juga diungkapkan oleh Krismanto Budi Santoso dalam wawancara dengan peneliti pada hari Senin, 26 Februari 2024 yang mengatakan sebagai berikut:

”Setelah ikut majelis taklim ini, saya dapat mengetahui lebih banyak ilmu agama, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, saya juga dapat memberikan contoh yang baik untuk teman-teman yang lain. Selain itu, saya dapat memilah pergaulan dengan baik.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya majelis taklim Hikmah Mutawwabin membawa banyak dampak positif bagi para remaja. Melalui majelis taklim, para remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, mereka mendapat pengetahuan baru dan pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan yang baik. Selain itu, kehadiran majelis taklim ini juga menciptakan lingkungan yang positif dan menghindarkan diri para remaja dari perilaku negatif. Mereka juga mendapatkan manfaat dan dampak yang positif dengan adanya perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Dengan demikian, partisipasi para remaja dalam majelis taklim

ini bukan hanya membantu memperdalam pemahaman agama dan spiritual mereka, tetapi juga membentuk sikap perilaku yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam hasil wawancara pada hari Selasa, 20 Februari 2024 peneliti dengan Bapak Samino selaku pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin, beliau juga mengatakan sebagai berikut:

”Yang saya lihat, ada perubahan yang terjadi dalam diri remaja yang ikut majelis taklim. Contohnya yaitu kepribadian mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, anak yang tadinya kurang sopan sekarang menjadi sopan, terus anak yang awalnya berkata kotor sekarang bisa menjaga perkataannya. Dan dari segi pengetahuan tentu juga ada bedanya, setelah mengikuti majelis taklim mereka yang awalnya tidak tahu menjadi lebih tahu dan paham.”

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan hasil wawancara pada hari Senin, 19 Februari 2024 yang peneliti lakukan dengan Bapak Kyai Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim, sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini menjadikan para remaja mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif dan tentunya berada di lingkungan yang baik pula. Sehingga hal tersebut perlu untuk terus dilakukan, karena selain mendapat pengetahuan agama, mereka juga mendapatkan lingkungan yang baik, selain itu mereka juga sedikit demi sedikit bisa merubah perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

Dari penjelasan hasil wawancara dengan pengasuh majelis taklim diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh kegiatan dan pendekatan yang telah dilakukan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam upaya pembinaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja membuahkan hasil yang baik. Setelah

bergabung dengan majelis taklim, para remaja dapat merasakan manfaatnya dan menyadari banyak perubahan ke arah yang lebih baik yang terjadi dalam dirinya. Dengan mengikuti majelis taklim, para remaja mendapat bimbingan keagamaan dan bimbingan moral. Mereka yang telah mengikuti majelis taklim ini menjadi lebih paham ilmu agama dan lebih tahu bagaimana untuk bersikap yang baik kepada siapapun, serta dapat menjaga tutur kata dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin mengalami berbagai dukungan dan hambatan. Berikut faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak remaja di Dukuh Paesan:

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin, seperti yang diungkapkan oleh Pak Kyai Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan finansial dari para jamaah majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Hal ini dilihat dari antusias para jamaah memberikan iuran dan infaq dalam mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang ada.
- 2) Adanya kesadaran dan kemauan sendiri dalam diri para jamaah khususnya para remaja untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin.
- 3) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin didukung oleh masyarakat sekitar Dukuh Paesan.
- 4) Semangat para jamaah majelis taklim Hikmah Mutawwabin yang sangat antusias dalam mengikuti dan meramaikan kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin.
- 5) Solidaritas yang tinggi dan rasa persaudaraan yang erat para jamaah dalam mengadakan setiap acara dan kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesibukan sebagian para jamaah yang masih disibukkan dengan belajar, sekolah, kuliah, bekerja, dan lain sebagainya. Yang mana hal itu menjadi salah satu faktor hambatan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

- 2) Sarana dan prasarana yang masih minim di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam pelaksanaan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada.
- 3) Kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga membawa pengaruh kurang baik bagi para remaja.

B. Interpretasi Data

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin merupakan lembaga non formal yang berada di tengah masyarakat yang memiliki tujuan untuk membina masyarakat agar menjadi insan yang berakhlakul karimah dan diselenggarakan melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat didalamnya. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan di majelis taklim ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja.

Islam memandang akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Maka dari itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak perlu dilakukan pada para remaja, salah satunya melalui majelis taklim. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka bisa membedakan

mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian maka mereka akan memahami dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan dan lakukan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan telah berjalan dengan lancar dimana kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini diselenggarakan secara rutin. Majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini diikuti oleh jamaah yang cukup banyak, dimana di majelis taklim ini mencapai ratusan jamaah, dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu. Majelis taklim ini semata-mata bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada para jamaah khususnya para remaja dan masyarakat sekitar Dukuh Paesan. Selain itu, juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta terwujudnya masyarakat yang senantiasa berpegang teguh pada agama yang selalu diridhoi Allah SWT. Dan hal yang tidak kalah penting adalah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja di Dukuh Paesan dan tentunya dengan harapan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a) Melalui Keteladanan

Keteladanan adalah suatu ucapan atau perbuatan yang ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan yang dimaksud itu adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja, yaitu dengan contoh keteladanan yang baik. Dalam kehidupan saat ini tentu sebagian besar dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja biasanya dilakukan dengan cara meniru dan mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kecenderungan ini sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku terhadap para remaja. Hal dikarenakan pada masa remaja ini merupakan masa dimana mereka mudah untuk meniru dan mencontoh apa yang mereka lihat terutama di lingkungan dimana mereka berada.

Dalam majelis taklim Hikmah Mutawwabin selalu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi para jamaah khususnya para remaja, seperti dengan berperilaku sopan santun, menjaga ucapan, ramah kepada sesama jamaah, berjalan menunduk didepan orang yang sedang duduk, dan mencium tangan orang yang lebih tua. Hal itu dilakukan agar membiasakan para jamaah khususnya para remaja untuk menjunjung tinggi adab dan akhlak dalam majelis taklim ini dan secara tidak langsung mendidik mereka untuk mempunyai akhlak yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani dan Barnawi yang

menjelaskan bahwa keteladanan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada seseorang, baik di dalam ucapan maupun perbuatan (Wiyani & Barnawi, 2012:219). Keteladanan ini mengacu pada konsep pendidikan Islam dimana keteladanan yang dilakukan mencontoh dari suri tauladan Rasulullah SAW. Karena Rasulullah SAW merupakan contoh kepribadian yang sempurna bagi umatnya dan keteladanan yang dicontohkan oleh beliau merupakan salah satu kunci kesuksesan beliau dalam berdakwah.

b) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan para remaja melakukan hal-hal yang baik agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab jika kebiasaan pada remaja tidak diperhatikan maka mereka dapat terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan buruk yang muncul di lingkungan sekitar. Dan tujuan dilakukan pembiasaan yang baik tersebut agar para remaja tidak terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at. Jika mereka terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at maka otomatis akhlak atau perilaku mereka akan buruk.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, majelis taklim Hikmah Mutawwabin berupaya untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk para remaja yaitu dengan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti: hadroh, al-

barzanji, mujahadah, dzikir tahlil, dan saat bulan Ramadhan ada sholat tarawih dan kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Melalui pembiasaan ini juga para remaja selalu dibiasakan untuk berbuat baik, berakhlak baik, saling tolong menolong terhadap sesama, dan saling menghormati terhadap orang yang lebih tua. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan dan pembiasaan tersebut para remaja bisa sedikit demi sedikit mulai terbiasa melakukan kebiasaan yang baik dan bisa merubah akhlak mereka menjadi lebih baik.

Hal diatas sesuai dengan teori Novan Ardy Wiyani dan Barnawi yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan dan mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan (Wiyani & Barnawi, 2012:219). Hal ini tidak jauh berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Rohmah yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat dimana kebiasaan itu merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan (Rohmah, 2021:14).

c) Melalui Nasehat

Nasihat merupakan salah satu metode dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Nasehat ini disampaikan kepada para jamaah khususnya remaja sebagai

pengarahan sekaligus pembentukan kepribadian remaja agar lebih baik lagi dari sebelumnya, serta tujuan dari nasihat ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengikuti syari'at Nabi Muhammad SAW. Selain itu, dalam rangka membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Maka nasihat ini selalu disampaikan melalui kegiatan rutin seperti hadroh, Al-Barzanji, mujahadah, dan dzikir tahlil, dan dan saat bulan Ramadhan ada sholat tarawih dan kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Tentu dengan adanya nasihat ini memiliki dampak yang sangat baik bagi para remaja, mengingat remaja saat ini mengalami penurunan akhlak disebabkan lingkungan yang kurang mendukung maupun salah dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, nasihat yang dilakukan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin adalah dengan menggunakan menuturkan teladan dari Nabi, melakukan kebaikan dan menjauhi yang tidak baik, meningkatkan amal ibadah, dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar mereka para remaja mengetahui mana yang baik dan buruk, serta membentuk pribadi atau akhlak mereka agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hal di atas sesuai dengan teori Heri Gunawan yang menjelaskan bahwa nasihat bertujuan untuk memberikan pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati (Gunawan, 2012:96). Hal

tersebut juga sesuai dengan teori Buana Sari dan Santika Eka Ambrayani yang menjelaskan bahwa salah satu ciri akhlak Islam adalah mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk atau dalam artian lain dengan memberikan sebuah nasihat (Ambaryani & Sari, 2021:11).

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan di majelis taklim ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral kepada para remaja. Mereka diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak seperti rasa syukur, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, majelis taklim memberikan contoh teladan kepada jamaah khususnya para remaja melalui kegiatan-kegiatan positif keagamaan dan sosial. Dengan melihat contoh nyata dari orang-orang yang menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, para remaja menjadi terinspirasi dan termotivasi untuk mengikutinya. Kemudian melalui bimbingan dan pembinaan yang diberikan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini juga dapat membantu para remaja dalam menemukan identitas dan tujuan hidup mereka berdasarkan nilai-nilai agama dan moral. Mereka didorong untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab, serta menjadi generasi yang membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Majelis taklim Hikmah Mutawwabin juga menjadi tempat bagi para remaja untuk berinteraksi dan saling berbagi pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial di kehidupan sehari-hari. Dengan berdiskusi dan bertukar pendapat, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana menghadapi situasi yang memerlukan keputusan moral yang bijak. Selain itu, majelis taklim ini juga menyediakan wadah bagi para remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan, seperti menjadi panitia suatu kegiatan, rapat-rapat dan kegiatan sosial. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, para remaja dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan memimpin dengan bijaksana, yang merupakan bagian penting dari pendidikan akhlak.

Peran kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini cukup efektif dalam meningkatkan minat para remaja dalam belajar agama. Intinya dengan adanya kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini dapat memberikan pembelajaran yang baik dan dapat menjadi pegangan bagi para remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar tidak mudah terjerumus dari hal-hal yang tidak baik.

Kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini tidak hanya untuk belajar agama saja, melainkan juga untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dengan menjadikan kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini sebagai perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah guna pembinaan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah

pada para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang ada seperti hadrohan, al-barzanji, mujahadah, dzikir tahlil, dan saat bulan Ramadhan ada sholat tarawih dan kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Yang mana didalamnya disampaikan pengajaran nilai-nilai yang baik dalam agama Islam dengan memberikan keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh yang patut untuk diikuti. Dan sebagai pembiasaan bagi para remaja untuk melakukan akhlak terpuji, yang mana bisa membekas dalam diri mereka sekaligus dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik di segala aspek dalam kehidupannya. Dengan demikian, peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja sangatlah penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik dalam diri para remaja.

Berdasarkan data dan hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Dukuh Paesan dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Hikmah Mutawwabin telah berhasil merealisasikan peranan dan fungsinya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemajuan yang terjadi pada masing-masing anggota remaja majelis taklim yang merasakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam dirinya, baik dalam segi akhlak maupun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Moh. Ardani yang membagi macam-macam akhlak menurut obyek atau sasarannya, yaitu: a) Akhlak terhadap Allah SWT, b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, c) Akhlak terhadap orang tua d) Akhlak terhadap diri sendiri, e) Akhlak terhadap sesama, f) Akhlak terhadap lingkungan (Ardani, 2001:49). Berdasarkan hasil temuan yang didapat saat

penelitian, peneliti menemukan beberapa contoh bentuk sikap dan perilaku remaja yang baik setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin diantaranya:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Bentuk realisasi dari berakhlak terhadap Allah SWT yaitu beriman kepada-Nya, mengamalkan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal ini ditunjukkan dari para remaja yang semakin rajin dalam beribadah. Hal ini ditandai dengan aktifnya para remaja dalam sholat berjamaah di musholla Nur Hikmah Mutawwabin, dan hampir tidak pernah absen dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti mujahadah, dzikir tahlil, dan saat bulan Ramadhan ada sholat tarawih dan kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Realisasi akhlak tersebut telah terwujud dalam diri para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin berkat pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh Pak Kyai Askarudin Fuad. Para remaja di majelis taklim mengakui bahwa kini mereka mempunyai kesadaran yang baik dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Mereka kini menjadi terbiasa berdzikir dan istiqomah melaksanakan sholat lima waktu.

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Salah satu bentuk berakhlak kepada Rasulullah SAW yang terwujud dalam diri para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin adalah mereka beriman kepada Rasulullah SAW, menjalankan sunnah dan mengikuti keteladanan beliau, dan juga

mereka memiliki rasa cinta yang besar kepada Rasulullah SAW melalui program kegiatan hadroh dan Al-Barzanji yang biasa dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Dari program kegiatan tersebut, kini para remaja gemar untuk membaca sholawat, serta mereka juga berusaha untuk menjaga adab dan akhlak, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Akhlak terhadap Orang Tua

Melalui kegiatan-kegiatan dan bimbingan yang diberikan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini, membuat para remaja memiliki akhlak yang baik kepada orang tua. Diantara wujud akhlak baik terhadap orang tua yaitu para remaja mampu berbakti kepada orang tua dengan baik. Mereka sekarang mengerti dan mempraktekkan bagaimana caranya bersikap yang baik kepada orang tua dan keluarga, diantaranya yaitu dengan bersikap menghormati, berperilaku sopan, bertutur kata santun, tidak melawan orang tua dan melaksanakan perintah orang tua.

d. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Bentuk akhlak mahmudah terhadap diri sendiri yang terealisasi dalam diri para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin diantaranya mampu menjaga kehormatan diri mereka dengan mengenakan pakaian yang baik dan sopan sesuai ajaran Islam. Selain itu, mereka juga mempunyai sikap baik yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri seperti syukur, sabar, dan menjadi pribadi yang memiliki kasih sayang dan menghargai satu sama lain.

e. Akhlak terhadap Sesama

Diantara wujud akhlak baik terhadap sesama yaitu para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dengan menunjukkan sikap dan perilaku sopan santun kepada semua orang. Mereka mampu memposisikan diri bersikap yang sopan dan santun, baik dari ucapan maupun perbuatannya. Akhlak terhadap sesama juga diwujudkan dalam bentuk menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, teman, dan masyarakat sekitar. Diantara bentuk nyata dari sikap baik tersebut adalah mereka juga kini sudah mampu bergaul dengan baik, menghormati kepada siapapun, berjalan menunduk didepan orang yang sedang duduk, mencium tangan orang yang lebih tua, saling berbagi satu sama lain, saling membantu ketika ada yang kesusahan, menjaga silaturahmi dengan sesama, dan menunjukkan hubungan sosial yang baik.

f. Akhlak terhadap Lingkungan

Penerapan akhlak terhadap lingkungan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin menjadi sangat penting sebagai bagian dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Salah satu contohnya adalah ketika para jamaah membiasakan diri untuk menjaga kebersihan tempat ibadah dan tempat pelaksanaan kegiatan di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin. Mereka tidak hanya membersihkan di musholla itu sendiri, tetapi juga lingkungan sekitarnya. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan semua jamaah. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan rasa tanggung jawab

terhadap lingkungan, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan bersama. Dengan demikian, majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi para jamaah khususnya para remaja dalam peduli terhadap lingkungan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Suatu lembaga atau organisasi seperti halnya majelis dalam menjalankan program atau kegiatan untuk mencapai tujuan pasti disertai dengan dukungan serta hambatan. Dukungan dan hambatan tersebut sudah pasti ada sejak awal perintisan hingga sudah berjalan sekalipun. Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sedangkan hambatan adalah halangan atau rintangan yang menghambat suatu kegiatan (Muhsin, 2009:202). Terkait dengan hal tersebut, majelis taklim Hikmah Mutawwabin juga mengalami banyak dukungan dan hambatan.

Faktor pendukung dan penghambat ini mempengaruhi keberhasilan dan kelangsungan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja di Dukuh Paesan. Faktor pendukung yang dominan antara lain adalah adanya

dukungan finansial dari para jamaah, hal ini menjadi faktor penting yang memungkinkan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan secara rutin. Kemudian adanya kesadaran dan kemauan sendiri para jamaah dalam mengikuti dan meramaikan kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini. Kesadaran dan kemauan sendiri para jamaah ini merupakan faktor penting yang mendukung keberadaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Kesadaran dan kemauan sendiri mencakup pemahaman akan pentingnya pendidikan agama dan nilai-nilai moral, serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini dalam meningkatkan spiritual dan kualitas kehidupan mereka.

Semangat para jamaah juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam menjaga keberlangsungan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Hal tersebut ini terlihat dari partisipasi para jamaah yang sangat antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di majelis taklim ini. Solidaritas yang tinggi dan rasa persaudaraan yang erat para jamaah juga merupakan faktor pendukung dalam mengadakan setiap acara dan kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, adanya dukungan dari masyarakat sekitar, yang mana hal tersebut juga menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan majelis taklim ini. Dengan adanya dukungan-dukungan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

Disisi lain juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat perkembangan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Yang pertama, kesibukan para jamaah menjadi penghambat utama dalam partisipasi mereka dalam kegiatan majelis taklim. Para jamaah seringkali memiliki jadwal yang padat, termasuk pekerjaan, sekolah, atau tanggung jawab keluarga, sehingga mereka sulit untuk meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini. Kedua, sarana dan prasarana yang minim juga menjadi faktor penghambat karena dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan menjadi kurang maksimal, selain itu juga menghambat kelancaran kegiatan yang ada dan mengurangi kenyamanan para jamaah di majelis taklim ini.

Selanjutnya, kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks juga menjadi faktor penghambat bagi majelis taklim. Dalam masyarakat yang heterogen dan dinamis, para remaja sering kali dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tekanan, baik dari lingkungan sekitar maupun dari pergaulan yang bebas. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi mereka sehingga menyebabkan penurunan partisipasi untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di majelis taklim ini. Dan perkembangan teknologi yang begitu cepat juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap para remaja. Dengan maraknya penggunaan gadget dan media sosial, mereka cenderung lebih tertarik dan terpaku pada aktivitas tersebut, sehingga membuat mereka menghabiskan waktu untuk bermain gadget daripada terlibat mengikuti dalam kegiatan di majelis taklim. Hal ini menimbulkan

keprihatinan akan berkurangnya nilai-nilai keagamaan dan moral yang ditanamkan pada generasi muda.

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, majelis taklim Hikmah Mutawwabin dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti menyediakan jadwal yang fleksibel, meningkatkan fasilitas dan prasarana, melibatkan keluarga dalam mendukung partisipasi remaja, serta menyelenggarakan program-program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan dan minat para jamaah khususnya para remaja dalam menghadapi perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan data yang telah dikumpulkan serta hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dilakukan melalui program kegiatan yang ada didalamnya. Program kegiatan di majelis taklim ini telah dilaksanakan secara rutin diantaranya hadroh, Al-Barzanji, mujahadah, dzikir tahlil dan saat bulan Ramadhan diadakan sholat tarawih, kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Dan dalam kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu melalui nasihat, melalui keteladanan, dan melalui pembiasaan. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan di musholla Nur Hikmah Mutawwabin, tepatnya di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja. Faktor pendukung diantaranya adanya dukungan finansial dari para jamaah dengan memberikan iuran dan infaq untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang ada, adanya kesadaran dan kemauan sendiri dalam diri para jamaah untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin, semangat para jamaah yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, solidaritas yang tinggi dan rasa persaudaraan yang erat para jamaah dalam mengadakan

setiap acara dan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya kesibukan sebagian para jamaah yang masih disibukkan dengan sekolah, kuliah, bekerja, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang masih minim di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam pelaksanaan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada. Kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga membawa pengaruh kurang baik bagi para remaja.

B. Saran

Untuk kemajuan majelis taklim Hikmah Mutawwabin, peneliti memberikan saran dengan harapan bisa menjadi solusi dalam dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengasuh dan pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin
 - a. Diharapkan tidak bosan untuk selalu memberikan arahan maupun pemahaman guna meningkatkan pengetahuan dan akhlak para remaja anggota majelis taklim Hikmah Mutawwabin.
 - b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar khususnya orang tua agar perkembangan majelis taklim ini semakin maju dan dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi para jamaah khususnya para remaja di Dukuh Paesan.
 - c. Meningkatkan koordinasi dengan para jamaah, sehingga dapat terjalin koordinasi dan komunikasi yang baik. Disisi lain juga diharapkan dapat lebih menjaga kekompakan dan bertanggung jawab lagi terhadap tugas-tugas yang diberikan.

2) Remaja Anggota Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Diharapkan para remaja di Dukuh Paesan ikut bergabung dan istiqomah di majelis taklim Hikmah Mutawwabin, agar mendapatkan tambahan ilmu keagamaan dan juga bimbingan akhlak yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan mengikuti kegiatan ini secara rutin dan dapat mengamalkan hal-hal positif yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan majelis taklim.

3) Orang tua

Hendaknya selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dan selalu mengawasi bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4) Masyarakat

Untuk mengembangkan peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin hendaknya masyarakat turut serta mendukung program-program majelis taklim dan ikut mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan sumbangan untuk kemajuan majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abuddin. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad. (2002). *Implementasi Akhlak Qur'ani*. Bandung: PT Telekomunikasi.
- Al-Abrasy, M. A. (2015). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Al-Rasyidin, & Amroeni. (2016). *Nilai Perspektif Filfasat*. Medan: Perdana.
- Ambaryani, S. E., & Sari, B. (2021). *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Jakarta: Guepedia.
- Aminudin. (2002). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amril, M. (2016). Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsional Etika Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman Vol. 5, No. 1, 5*, hal. 60.
- Ardani, M. (2001). *Nilai-nilai Akhlak Budi Pekerti Dalam Ibadat*. Jakarta: CV Karya Mulia.
- Asrori, M., & Ali, M. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barus, M. I., & Kahar, S. (2020). *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks*. Jakarta: Madinah .

- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 2, No. 2*, hal. 267.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Jelantika.
- Elfachmi. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitriah, H., & Fikri, R. Z. (2012). *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, N. (2006). *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah.
- Kasmuri, S., & Ihsan, S. (2012). *Akhlaq Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kaswardi. (1993). *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2005). *Kebudayaan Mentaliet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lorens, B. (2012). *Kamus filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, M. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahjuddin. (2009). *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Jakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marimba, D. (2003). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. *Cendekia*, hal 19.
- Maryam. (2018). Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat Di RT 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3, No. 2*, hal. 41.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Munawwir, A. W. (2007). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Musthofa, M. A. (2016). Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01*, hal. 3.
- Mustofa, A. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notonegoro. (2009). *Studi Dan Pengajaran*. Jakarta: CV Usaha Makmur.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksienklipedia, D. (2010). *Majlis Ensiklopedia Islam*. hal 122.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2023). Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. hal 23.
- Rohmah, S. (2021:14). *Buku Ajar Akhlak tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Safitri, A. (2015:34). Macam-macam Nilai Sosial. *Jurnal Humanka, Vol. 03, No. 15*, hal. 34.

- Sari, B., & Ambrayani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, M. N. (2015). *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ulwan, A. N. (2010). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Usman, H. (2017). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warson, A. (2007). *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten
2. Antusias dan interaksi para remaja dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten
3. Peran Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten
4. Sikap dan perilaku para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

- A. Pengasuh dan Pengelola Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin
 1. Bagaimana sejarah awal berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan?
 2. Apakah majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini awalnya diterima baik oleh masyarakat sekitar?
 3. Apa tujuan berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
 4. Siapa saja sasaran dari majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
 5. Berapa jamaah yang sudah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
 6. Apakah banyak remaja yang tertarik untuk bergabung dalam majelis taklim ini?
 7. Bagaimana eksistensi keberadaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini?
 8. Apa saja kegiatan yang ada di majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
 9. Bagaimana proses berjalannya kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
 10. Bagaimana upaya majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak remaja?
 11. Bagaimana peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak remaja?
 12. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak remaja?
 13. Apa harapan dengan adanya majelis taklim ini untuk para remaja?

B. Remaja

1. Siapa nama anda?
2. Berapa usia anda saat ini?
3. Apa latarbelakang pendidikan saat ini?
4. Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
5. Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
6. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
7. Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
8. Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
9. Bagaimanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin? (diri sendiri, ortu, teman, masyarakat

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Tempat pelaksanaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin
2. Pelaksanaan kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin
3. Buku pedoman yang digunakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin
4. Wawancara dengan subyek dan informan majelis taklim Hikmah Mutawwabin

Lampiran 4 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi

No	Data yang diperlukan	Obyek yang diamati	Keterangan
1	Pelaksanaan kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin	Proses berlangsungnya kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin, waktu dan tempat pelaksanaan.	Pelaksanaan kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dilakukan setelah sholat isya'sampai selesai dan mengenai tempat pelaksanaan biasanya dilakukan di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin.
2	Antusias dan interaksi para remaja dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin	Semangat jamaah yang hadir dan respon dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin	Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin, jamaah yang hadir selalu banyak dan semangat dalam meramaikan setiap kegiatan yang ada, mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu.
3	Peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja	Kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja	Setelah melakukan pengamatan, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja yaitu dengan memberikan keteladanan baik dari ucapan maupun perbuatan, membiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti hadroh, Al-Barzanji, mujahadah, dzikir tahlil, dan masih banyak lagi. Serta juga dilakukan melalui sebuah nasihat yang juga disampaikan dengan motivasi.
4	Sikap dan perilaku para remaja di majelis taklim Hikmah Mutawwabin	Sikap dan perilaku jamaah yang hadir terutama para remaja selama mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin	Setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin, sikap dan perilaku para jamaah khususnya para remaja menjadi lebih baik lagi seperti contoh menjaga sholat 5 waktu, sopan santun dalam berbicara dan berperilaku.

Lampiran 5 Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara

No	Indikator	Data Yang Diperlukan	Sumber Data
1	Kelembagaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin b. Tujuan berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin c. Visi dan misi majelis taklim Hikmah Mutawwabin d. Perkembangan majelis taklim Hikmah Mutawwabin e. Program kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin 	Pengasuh dan Pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin
2	Pelaksanaan kegiatan-kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses pelaksanaan kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin b. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin 	Pengasuh dan Pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin
3	Peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja	Peran dan upaya yang dilakukan majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.	Pengasuh dan Pengelola Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin
4	Pengetahuan para remaja tentang Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur pengurus majelis taklim Hikmah Mutawwabin b. Informasi kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin 	Remaja yang mengikuti kegiatan Majelis Hikmah Mutawwabin
5	Respon para remaja terhadap kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapat dan tujuan remaja mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin b. Dampak yang didapat oleh remaja selama mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin 	Remaja yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Hikmah Mutawwabin

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Hari, tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Subyek : Bapak Kyai Askarudin Fuad

Jabatan : Pengasuh Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Tempat : Di Rumah Bapak Kyai Askarudin Fuad

Pada hari Senin, 19 Februari 2024, sekitar pukul 20.00 setelah sholat Isya, saya datang ke rumah Pak Kyai Askarudin Fuad. Sampai disana saya langsung menemui Bapak Kyai Askarudin Fuad selaku pengasuh majelis taklim Hikmah Mutawwabin, kemudian saya memulai wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum..

Narasumber : Wa'alaikumussalam Warahmatullah.. Oh mas Hanan, silahkan masuk mas.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya. Niat saya datang kesini yang pertama untuk silaturahmi, kemudian yang kedua bermaksud untuk mencari informasi dan bertanya-tanya mengenai majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

Narasumber : Oh iyaa silahkan mas ajukan hal-hal yang dirasa penting. Saya akan berusaha menjawab dengan lengkap dan jelas.

Peneliti : Baik pak. Pertama bagaimana sejarah awal berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dusun Paesan ini?

Narasumber : Dulu awal mula sebelum berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini melihat kondisi saat itu banyak anak-anak yang main terus tidak tau waktu dan para remaja yang suka nongkrong tidak jelas terus bermain game sampai larut malam. Umumnya ditempat-tempat lain ada TPA dan kegiatan-kegiatan positif seperti hadrohan, Al-Barzanji dan lainnya. Setelah melihat hal tersebut, kemudian saya berinisiatif menghubungi Pak Samino untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dan mendirikan majelis taklim ini dengan tujuan untuk mewedahi anak-anak dan para remaja disini.

Peneliti : Apakah majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini awalnya diterima baik oleh warga Dukuh Paesan?

- Narasumber : Awalnya dapat sambutan baik. Namun seiring berjalannya waktu namanya perjalanan pasti ada lika likunya.
- Peneliti : Menurut Pak Kyai, tujuan dari berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini apa pak?
- Narasumber : Tujuan utamanya itu untuk menanamkan akidah dan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dan remaja melalui kegiatan-kegiatan yang positif sesuai dengan pengajaran agama Islam.
- Peneliti : Maksud diadakan kegiatan tersebut apa ya pak?
- Narasumber : Ya untuk mewadahi anak-anak dan juga para remaja agar terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk di lingkungan sekitar.
- Peneliti : Kemudian, apa visi dan misi majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini pak?
- Narasumber : Visi majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini adalah untuk mewujudkan generasi yang sholih dan sholihah yang juga berakhlakul karimah, selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam dan Ahlussunnah Waljamaah. Kemudian misi dari majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam kepada para remaja dengan memberikan contoh yang baik, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Terus mewujudkan akhlak yang baik bagi remaja yang senang berkumpul dalam majelis taklim, mewujudkan generasi yang Islami melalui kegiatan-kegiatan yang positif, menanamkan pada diri para jamaah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnah-sunnahnya, dan mewujudkan masyarakat yang aman, nyaman, tenteram dan damai.
- Peneliti : Siapa saja sasaran di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini pak?
- Narasumber : Untuk sasaran kami selalu terbuka siapa saja yang ingin bergabung di majelis taklim ini.
- Peneliti : Kira-kira jumlah jamaah majelis taklim Hikmah Mutawwabin berapa ya pak?
- Narasumber : Ya kalau di Paesan sendiri ya sekitar 300an.
- Peneliti : Apakah banyak remaja yang bergabung di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini pak?
- Narasumber : Alhamdulillah yang remaja juga lumayan banyak.

- Peneliti : Lalu bagaimana eksistensi keberadaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin di kalangan masyarakat ini pak?
- Narasumber : Eksistensinya sekarang Alhamdulillah, mungkin dalam lingkup kelurahan jamaah kita paling banyak. Dan untuk kebermanfaatannya sudah dirasakan oleh para jamaah dan masyarakat.
- Peneliti : Apa saja ya pak kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
- Narasumber : Kegiatannya pada intinya adalah kegiatan yang biasa juga dilakukan oleh majelis lain yang sesuai dengan ajaran ahlusunnah waljamaah diantaranya mujahadah, dzikir tahlil, hadrohan, Al-Barzanji, terus kalo saat bulan Ramadhan mengadakan shalat terawih berjamaah, tadarus Al-Quran, Khataman, terus saat Ramadhan ini juga kedatangan da'i dari pondok pesantren tertentu untuk mengisi selama bulan Ramadhan seperti contoh kultum Ramadhan dan kajian kitab.
- Peneliti : Dalam kegiatan tersebut bagaimana proses berjalannya kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
- Narasumber : Kalau itu berjalan dengan baik dan Alhamdulillah para jamaah istiqomah mengikutinya.
- Peneliti : Bagaimana upaya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini dalam membina dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak para remaja ini?
- Narasumber : Dengan adanya kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini menjadikan para remaja mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif dan tentunya berada di lingkungan yang baik pula. Sehingga hal tersebut perlu untuk terus dilakukan, karena selain mendapat pengetahuan agama, mereka juga mendapatkan lingkungan yang baik, selain itu mereka juga sedikit demi sedikit bisa merubah perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- Peneliti : Bagaimana peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini dalam membina dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak para remaja?
- Narasumber : Majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini merupakan wadah bagi para jamaah khususnya para remaja sebagai pembatas untuk membentengi dirinya sendiri, sebab remaja yang mengikuti majelis taklim dan tidak mengikuti itu berbeda, dari ucapan dan perilakunya berbeda. Karena dalam majelis taklim ini mereka diarahkan dan

dibimbing dengan baik sehingga mereka akan lebih patuh. Sistem pengajaran yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin lebih menekankan pada aspek sikap dan perilaku dengan membiasakan para jamaah khususnya para remaja melalui kebiasaan-kebiasaan dan kegiatan yang positif, dengan cara memberikan contoh seperti perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya agar memberi kesan tersendiri bagi para jamaah sehingga dengan sendirinya mereka akan tergerak hatinya untuk meniru dan mengikutinya. Dan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini yang lebih diterapkan adalah prakteknya, sedangkan teorinya mungkin presentasinya hanya sedikit. Karena dengan lebih menekankan praktek akan lebih mengena bagi para jamaah khususnya para remaja.

Peneliti : Lalu apa yang menjadi faktor pendukung majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada?

Narasumber : Faktor pendukungnya ada dukungan finansial dari para jamaah dengan memberikan iuran dan infaq untuk mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang ada, adanya kesadaran dan kemauan sendiri dalam diri para jamaah untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin, semangat para jamaah yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, kemudian solidaritas yang tinggi dan rasa persaudaraan yang erat para jamaah dalam mengadakan setiap acara dan kegiatan.

Peneliti : Lalu untuk faktor penghambatnya apa ya pak?

Narasumber : Kalo faktor penghambatnya ya kesibukan sebagian para jamaah yang masih sekolah, kuliah, bekerja, dan lain sebagainya. Terus sarana dan prasarana yang masih minim dalam pelaksanaan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada. Kehidupan sosial masyarakat yang sangat kompleks dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, sehingga membawa pengaruh kurang baik bagi para remaja.

Peneliti : Menurut Pak Kyai, dengan adanya majelis taklim Hikmah Mutawwabin apa harapan untuk remaja ini?

Narasumber : Harapannya adalah besok kedepannya remaja akan mewarnai masyarakat menjadi masyarakat yang agamis, masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebenaran, menjunjung akhlakul karimah, sehingga tercipta suasana yang masyarakat yang nyaman, tenteram dan damai, kemudian baik dalam bersosial maupun dalam beragama.

Penulis : Baik pak. Mungkin cukup itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih atas informasinya pak. Semoga dapat menambah informasi dalam skripsi saya.

Narasumber : Semoga informasinya dapat bermanfaat.

Penulis : Baik pak.

Transkrip Wawancara 2

Hari, tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Subyek : Bapak Samino

Jabatan : Pengelola Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Sekitar pukul 20.00 setelah sholat Isya, saya datang ke Musholla Nur Hikmah Mutawwabin. Sampai disana saya langsung menemui Bapak Samino selaku pengelola majelis taklim Hikmah Mutawwabin, kemudian saya memulai wawancara di serambi musholla.

Peneliti : Assalamu'alaikum, selamat malam pak.

Narasumber : Wa'alaikumussalam, selamat malam mas.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya, saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai majelis taklim Hikmah Mutawwabin.

Narasumber : Silahkan ajukan hal-hal yang mas rasa penting. Saya akan berusaha menjawab sebisa saya.

Peneliti : Baik pak. Pertama, bagaimana sejarah awal berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin di Dusun Paesan ini?

Narasumber : Dulu sebelum majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini berdiri banyak anak-anak yang main terus tidak tau waktu dan para remaja yang suka nongkrong tidak jelas terus bermain game sampai larut malam. Setelah melihat hal tersebut, kemudian Pak Kyai Askarudin Fuad menghubungi saya berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim ini dengan tujuan untuk mewadahi anak-anak dan para remaja disini.

Peneliti : Apakah majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini awalnya diterima baik oleh warga Dusun Paesan?

Narasumber : Untuk aslinya tidak tahu. Tapi dari realitanya banyak warga yang menyukai dan setuju dengan adanya majelis taklim ini.

Peneliti : Menurut bapak, tujuan dari berdirinya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini untuk apa pak?

Narasumber : Yaa digunakan untuk pengajian anak-anak dan juga kegiatan-kegiatan yang positif seperti mujahadah, sholawatan, dan masih

banyak lagi. Agar anak-anak dan para remaja dapat mengisi waktunya dengan hal yang baik dan bermanfaat.

- Peneliti : Maksud diadakan kegiatan-kegiatan tersebut untuk apa ya pak?
- Narasumber : Ya biar anak-anak keluar sore itu tidak main full namun waktunya di habiskan untuk mengaji, dan biar para remaja tidak hanya menghabiskan waktunya untuk nongkrong yang tidak jelas, bermain game tapi agar bisa mengisi kegiatannya dengan hal-hal yang positif
- Peneliti : Kira-kira jumlah jamaah majelis taklim Hikmah Mutawwabin berapa ya pak?
- Narasumber : Kalau jamaah disini yaa kira-kira 350an jamaah.
- Peneliti : Dari 350an jamaah itu, rata-rata jamaahnya dari kalangan mana saja ya pak?
- Narasumber : Campur mas. Jamaah disini dari kalangan mana saja. Tidak hanya remaja namun juga kalangan bapak-bapak, ibu-ibu hingga anak-anak juga banyak.
- Peneliti : Kalau jamaah remaja banyak tidak pak?
- Narasumber : Jamaah remajanya lumayan banyak.
- Peneliti : Sekitar berapa orang ya pak jamaah remajanya?
- Narasumber : Kurang lebih 40an ada.
- Peneliti : Baik. Lalu bagaimana eksistensi keberadaan majelis taklim Hikmah Mutawwabin di kalangan masyarakat ini pak?
- Narasumber : Tidak masalah dan diterima dengan baik.
- Peneliti : Apa saja ya pak kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
- Narasumber : Ada hadrohan, sholawatan, Al-Barzanji, mujadahan, dzikir Tahlil. Dan pas puasa ada juga kultum Ramadhan, tadarus Al-Qur'an, dan kajian kitab. Ada juga kegiatan Pengajian namun tidak setiap hari, hanya dilaksanakan tertentu di hari besar Islam. Misalnya Hari Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj, dan hari besar lainnya.
- Peneliti : Dalam kegiatan tersebut bagaimana proses berjalannya kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin?
- Narasumber : Ya kalo itu kita iuran. Semisal ada pengumuman dari Pak Kyai lewat grup untuk mengadakan kegiatan yang membutuhkan uang

kita iuran, apabila tidak membutuhkan uang ya kegiatan berjalan sebagaimana mestinya. Dan kegiatan selama ini berjalan dengan lancar. Bagus tanpa alangan.

Peneliti : Bagaimana upaya majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini dalam membina dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada para remaja itu?

Narasumber : Yaa kita bina dan arahkan remaja sebaik-baiknya dan kita ajarkan sepintar-pintarnya melalui kegiatan disini seperti sholawatan, Hadrohan, Mujadahan, dan masih banyak lagi. Itu untuk membina mental dan memupuk keimanan mereka.

Peneliti : Bagaimana peran majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini dalam membina dan menanamkan nilai-nilai pendidikan pada para remaja?

Narasumber : Majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini sangat penting dalam rangka membangun manusia seutuhnya, karena saat ini banyak remaja yang akhlaknya kurang baik. Karena saat ini pendidikan agama di sekolah-sekolah umum sangat minim. Tanpa dilandasi pembinaan keagamaan dari madrasah atau majelis taklim ya sangat kurang. Untuk menekan kenakalan remaja dalam majelis taklim ini para remaja diarahkan dan dibina akhlaknya agar menjadi seperti apa yang diharapkan yaitu sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Remaja zaman sekarang itu tidak tahu sopan santun, tidak tahu unggah-ungguh itu semua ya karena moralnya yang terpengaruh lingkungan yang buruk. Saya merasakan sendiri, perbedaan anak-anak zaman sekarang dengan zaman dulu itu kalo anak zaman dulu jika orang tuanya keliatan marah sedikit aja langsung takut, tapi anak jaman sekarang kalo dimarahin malah berani menjawab. Jadi, anak-anak sekarang itu sudah terbawa arus zaman, kalo memang tidak didasari pemahaman agama yang kuat maka akan mudah terombang-ambing dan kondisi moralnya akan lebih rusak

Peneliti : Apakah ada perubahan pada para remaja setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini?

Narasumber : Yang saya lihat, ada perubahan yang terjadi dalam diri remaja yang ikut majelis taklim. Contohnya yaitu kepribadian mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, anak yang tadinya kurang sopan sekarang menjadi sopan, terus anak yang awalnya berkata kotor sekarang bisa menjaga perkataannya. Dan dari segi pengetahuan tentu juga ada bedanya, setelah mengikuti majelis taklim mereka yang awalnya tidak tahu menjadi lebih tahu dan paham.

- Peneliti : Lalu apa yang menjadi faktor pendukung majelis taklim Hikmah Mutawwabin dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada?
- Narasumber : Yang pasti tempatnya ada. Lalu masyarakatnya mendukung dan jamaahnya mau sukarela menjadi donatur mengadakan setiap kegiatan kalo kekurangan dana. Yaa itu semua untuk membangun, dan membeli apapun yang dibutuhkan untuk kelangsungan dan kemajuan majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini.
- Peneliti : Tadi faktor pendukung. Lalu faktor penghambatnya apa ya pak?
- Narasumber : Kalau faktor penghambatnya ya kadang-kadang tidak punya uang untuk kegiatan, tapi untuk yang lainnya InsyaaAllah aman.
- Peneliti : Menurut bapak, Dengan adanya Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin apa harapan bapak untuk remaja ini?
- Narasumber : Harapannya ya menjadi orang yang sholeh sholehah punya akhlak yang baik, selamat dunia akhirat, rezekinya lancar berkah barokah. Harapannya nanti dimasa depan bisa mulya sukses dunia akhirat. Dan jadi manusia yang baik.
- Peneliti : Baik pak. Mungkin cukup itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih atas informasinya pak. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya.
- Narasumber : Baik mas tidak apa-apa. Semoga informasinya dapat bermanfaat.
- Peneliti : Baik pak.

Transkrip Wawancara 3

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Informan : Dhanu Aji Dwi Pamungkas (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Dhanu Aji Dwi Pamungkas

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 16 Tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMK sederajat

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Sejak tahun 2019, sekitar hampir 5 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Untuk memperdalam ilmu agama, meningkatkan pemahaman tentang agama, ingin menjadi pribadi yang sholeh dan ingin mendapatkan bimbingan yang lebih baik.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Karena di lingkungan majelis taklim Hikmah Mutawwabin banyak orang-orang yang baik dan ramah, dan juga banyak teman yang bergabung.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Mendapatkan ilmu, terbiasa melakukan hal-hal yang positif, dapat memilah pergaulan, dan mendapatkan pengalaman yang sangat berguna.

8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awal mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini, awalnya diajak teman saya dan kemudian mencoba ikut kegiatan majelis taklim ini, setelah beberapa kali mengikuti saya merasa senang dan lama kelamaan nyaman dengan kegiatan yang ada. Kemudian dari situ saya mulai istiqomah mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin sampai saat ini

9) Bagaimanakah anda menerapkan pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : istiqomah, selalu ngaji, selalu bersyukur dan menjaga sholat 5 waktu
- orang tua : berbakti kepada orang tua, tidak membantah perintah orang tua
- teman : menolong dan membantu teman yang sedang kesusahan, mengingatkan teman jika melakukan kesalahan
- masyarakat : menyapa dengan tetangga, berbicara dengan sopan, membantu kegiatan masyarakat.

Transkrip Wawancara 4

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Informan : Muhammad Farhan Aditya (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Muhammad Farhan Aditya

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 16 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMK sederajat

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari tahun 2016 sampai sekarang, kurang lebih 8 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Tujuan saya mengikuti Hikmah Mutawwabin adalah untuk mencari ilmu serta dapat memperdalam ilmu agama dan mencari ridha kyai untuk bekal diakhirat nanti.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Karena pak kyai selalu sabar dalam membimbing muridnya, terus merasa nyaman karena banyak teman yang baik dan saling bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan positif.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dapat belajar ilmu agama, dapat dididik menjadi pribadi lebih baik, semakin bertata krama dalam bertutur kata, mungkin menjadi pribadi yang lebih taat kepada agama.

8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya saya mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin hanya untuk mengaji dan belajar ilmu agama, namun selang beberapa tahun karena ada banyak teman yang baik dan saling bekerjasama dalam setiap kegiatan positif. Kemudian saya juga tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada seperti kegiatan hadroh, dzikir tahlil, mujahadah, dan kegiatan lainnya yang hingga saat ini saya istiqomah mengikutinya.

9) Bagaimanakah anda menerapkan pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : rajin sholat dan ngaji, menjaga sopan santun, menjadi pribadi yang lebih baik
- orang tua : selalu menghormati orang tua, menjaga tata krama kepada orang tua
- teman : dapat mengingatkan dan menasehati teman ketika berperilaku buruk, mengajak dalam kebaikan.
- masyarakat : dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat, bisa mengajari agama di masyarakat walaupun sedikit-sedikit.

Transkrip Wawancara 5

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Informan : Adhitya Subekti (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Adhitya Subekti

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 16 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMK N 1 TRUCUK

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari tahun 2020, sekitar 4 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Untuk mengaji, mencari ilmu, dan ikut kegiatan yang positif.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Karena ajaran yang diberikan baik, termotivasi melihat teman yang menjadi lebih baik, tertarik kegiatan-kegiatan yang ada seperti hadrohan.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Menjadi pribadi yang lebih baik dan sopan, dapat memberikan contoh yang baik bagi adek, memiliki teman-teman yang baik.

8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya diajak teman mengaji dan mengikuti kegiatan di musholla seperti hadroh, mujahadah, diajak ke pengajian bareng

9) Bagaimanakah anda menerapkan pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : menjaga perkataan dan sopan santun, bisa membatasi hal-hal yang kurang baik

- orang tua : menjaga sopan santun kepada orang tua, tidak melawan orang tua, mengajak dan mengingatkan orang tua untuk kegiatan musholla seperti mujahadah, dzikir tahlil

- teman : dapat memberitahu teman yang bertanya tentang bab ngaji, mengingatkan teman dari perilaku yang buruk, mengajak teman sholat

- masyarakat : saling menyapa, berbicara dengan sopan kepada siapapun, menjaga perilaku di masyarakat

Transkrip Wawancara 6

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Informan : Guntur Agung Saketi (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Guntur Agung Saketi

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 20 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMK dan sekarang kerja

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari tahun 2018, hampir 6 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Biar bisa ngaji, ingin mengenal agama lebih dalam, dan mencari teman yang baik.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Karena ada hadrohan, ngaji, temannya banyak, dan dekat dengan rumah.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Lebih mengerti agama, mendapatkan teman, mendapat pengetahuan baru, dekat dengan orang-orang sholeh

8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya disuruh orang tua, kemudian bergabung di majelis taklim ini saya belum istiqomah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan

yang ada. Tapi setelah beradaptasi dan mengenal banyak teman disini, Alhamdulillah kemudian saya bisa istiqomah sampai sekarang.

9) Bagaimanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : berusaha menerapkan sedikit didalam diri, tidak berbohong, berusaha untuk menjaga sholat, ikut kegiatan rutin
- orang tua : tidak berani membantah orang tua, berusaha untuk nurut kepada orang tua
- teman : mengajak berangkat sholat, mengajak teman mujahadah,
- masyarakat : menjaga sopan santun di masyarakat, tidak maling, ramah kepada siapapun

Transkrip Wawancara 7

Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Informan : Mohamad Najib Saputro (Ketua Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Mohamad Najib Saputro

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 20 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : Kuliah di UIN Surakarta

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Sejak 2016 sekitar 8 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Untuk belajar lebih dalam tentang agama Islam, membersihkan diri dari dosa-dosa, dan mengikuti pak kyai.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Pak Kyai memberikan pengajaran dengan baik sehingga mudah diterima dan dipahami, terutama tentang akhlak. Lalu beliau menasehati agar para jamaah khususnya para remaja majelis taklim Hikmah Mutawwabin untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, apa yang telah mereka dapat dari majelis taklim ini. Jangan sampai hanya di majelis taklim saja berperilaku baiknya, tapi juga saat berada diluar, dan ilmu yang diajarkan sesuai dengan Ahlisunnah Wajamaah.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bisa berfikir positif, takut berbuat salah, dan terus berbuat baik.

- 8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya saya diajak oleh Pak Samino untuk ikut ngaji dan hingga sampai sekarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

- 9) Bagaimanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : dengan terus berpikir positif, membenahi diri sendiri, menjaga sholat 5 waktu
- orang tua : lebih berbakti kepada orang tua, takut memarahi orang tua, lebih mengerti keadaan orang tua
- teman : lebih solid dan lebih mengerti, dan suka menolong teman, tidak suka iri dengan teman
- masyarakat : saya jadi lebih percaya diri untuk berspeak up di depan umum, berpikir lebih luas, jadi tidak sungkan dengan orang lain, dan suka membantu orang lain.

Transkrip Wawancara 8

Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Informan : Anggi Saputra (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Anggi Saputra

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 17 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMA

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari 2017 sekitar 7 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Untuk mendalami ilmu agama, mendekatkan diri kepada Allah, memperbaiki diri agar menjadi lebih baik, agar mengetahui mana hal baik dan yang buruk, ingin terlibat dalam kegiatan yang positif

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Keinginan diri sendiri, terus banyak teman yang ikut ngaji dan banyak teman yg berangkat pengajian/majelis sholawat.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Alhamdulillah, setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini saya diajarkan menghormati orang yang lebih tua, seperti berbicara yang sopan, berjalan menunduk ketika ada orang yang duduk, mencium tangan saat bersalaman dengan orang yang

lebih tua. Dari situ sedikit demi sedikit perilaku saya mulai berubah dan terbiasa untuk melakukannya.

- 8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya saya ikut ngaji dan sholawatan kemudian dipilih menjadi vokal hadroh, lama kelamaan melalui majelis taklim Hikmah Mutawwabin bisa ikut kegiatan kemana-mana hingga saat ini.

- 9) Bagaimanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : sholat tepat waktu, menjadi lebih sabar, baik bertutur kata
- orang tua : berbakti kepada orang tua, mengikuti perkataan orang tua, tidak membantah orang tua
- teman : memberikan nasihat ketika teman berbuat salah, memberi solusi saat teman kesulitan, mengajak untuk berbuat kebaikan
- masyarakat : mudah bergaul, ikut dalam kerja bakti, membatasi diri agar tidak terbawa lingkungan buruk.

Transkrip Wawancara 9

Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Informan : Krismanto Budi Santoso (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Krismanto Budi Santoso

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 19 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMA

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari 2019 sampai sekarang, hampir 5 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Agar lebih paham agama dan mempelajari akhlak yang baik, untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik, dan agar mengetahui mana yang benar dan salah.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Karena kekompakan jamaahnya dan cara mengajar yang sabar dan baik.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Setelah ikut majelis taklim ini, saya dapat mengetahui lebih banyak ilmu agama, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, saya juga dapat memberikan contoh yang baik untuk teman-teman yang lain. Selain itu, saya dapat memilah pergaulan dengan baik

8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awal saya kenal hikmah muttawabin berasal dari tetangga saya dan mengajak ngaji Alquran dan sholawat trus mulai aktif sampai sekarang

9) Bagamanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : ikut jamaah sholat, terkadang kemauan sendiri untuk sholat malam

- orang tua : menghormati orang tua, berusaha tidak membantah orang tua, menjaga sopan santun kepada orang tua

- teman : menghargai teman yang berbicara, menjaga kekompakan, mengajak dalam kebaikan

- masyarakat : menyampaikan hal-hal yang baik, mengajak pada kebaikan, menjaga sopan santun

Transkrip Wawancara 10

Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Informan : Andika Dwi Febriyanto (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Andika Dwi Febriyanto

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 18 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMK

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari tahun 2017, hampir 7 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Mencari ilmu dan memperdalam ilmu agama, memperbaiki akhlak, menjadi anak yang sholeh, dan mencari berkah.

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Cara penyampaiannya pak kyai yang baik & sabar, dan karena ada banyak teman yang juga mengaji disini.

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Semenjak saya bergabung dan ikut kegiatan-kegiatan di majelis taklim ini, Alhamdulillah, saya pribadi merasakan beberapa perubahan sedikit demi sedikit dalam kehidupan saya, seperti berpakaian sopan, menjaga sholat lima waktu, dan perubahan tingkah laku yang dulunya kurang baik sekarang menjadi lebih baik. Disisi lain juga mendapatkan ilmu dan barokah, dan hidup menjadi lebih tenang.

8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya kagum dengan majelisnya, kemudian tertarik keinginan diri sendiri untuk ikut dan istiqomah sampai saat ini.

9) Bagaimanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : menjaga sholat, menerapkan apa yang dikatakan oleh pak kyai

- orang tua : berbakti kepada orang tua dan membahagiakan orang tua

- teman : saling menghargai, membantu teman ketika kesusahan, mengingatkan teman ketika ada yang salah dan berperilaku buruk.

- masyarakat : bersosialisasi dengan baik, gotong royong, menjaga perilaku di masyarakat.

Transkrip Wawancara 11

Hari, tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Informan : Taufani Satria Yudi Pratama (Remaja)

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

1) Siapa nama anda?

Jawab : Taufani Satria Yudi Pratama

2) Berapa usia anda saat ini?

Jawab : 16 tahun

3) Apa latarbelakang pendidikan saat ini?

Jawab : SMA

4) Sudah berapa lama anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Dari 2018 sekitar 6 tahun

5) Apa tujuan anda mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Mencari ilmu, untuk mengaji, mencari teman, mencari amal yang baik, mendalami ilmu agama, memperbaiki akhlak

6) Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Karena lingkungannya baik, jamaahnya ramah, tujuan yang diajarkan jelas, dan kegiatan-kegiatannya juga positif

7) Apa dampak yang anda dapat dan rasakan setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Setelah mengikuti majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini, saya mendapatkan ilmu baru dan hal-hal yang positif. Saya lebih mengerti agama, bisa mengaji, bisa mengerti bertindak mana yang baik dan buruk. Saya lebih bisa menjaga perilaku dan bertutur kata yang baik kepada siapapun. Sekarang saya juga menjadi takut untuk berbuat salah. Setelah mengikuti majelis taklim ini, saya juga menjadi

pribadi yang lebih taat kepada agama, seperti contoh menjaga sholat 5 waktu, rutin mengaji.

- 8) Bagaimana awal proses anda mulai mengikuti kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab : Awalnya berangkat sekolah terus tau ada ngaji disini terus kemudian ikut kegiatan-kegiatan lainnya dan senang mengikuti sampai sekarang

- 9) Bagaimanakah anda menerapkan keilmuan/pengetahuan agama yang anda dapatkan dari kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin?

Jawab:

- diri sendiri : terus mempelajari ilmu agama, menjaga sholat, rutin mengaji, menjaga perilaku
- orang tua : lebih mengerti caranya berbakti kepada orang tua
- teman : lebih mengerti teman dari perilakunya, bersikap yang baik kepada teman
- masyarakat : menghargai orang yang lebih tau, membantu siapapun yang membutuhkan, menjaga tata krama kepada siapapun.

Lampiran 7 Field Note Observasi

Field Note Observasi 1

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Februari 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Sabtu, 24 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Pada hari ini diadakan kegiatan Al-Barzanji. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad. Jamaah yang hadir juga banyak mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 20.00 sampai jam 22.00. Selanjutnya dibuka dengan tawasul kepada Nabi Muhammad kemudian membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan pembacaan sholawat dan maulid Al-Barzanji dengan diiringi hadroh. Kegiatan ini berjalan lancar dan para jamaah dengan khidmat mengikuti dari awal sampai akhir. Selanjutnya setelah selesai ditutup dengan doa bersama dan kemudian dibagikan makanan untuk dimakan bersama-sama.

Kegiatan Al-Barzanji ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang sudah berjalan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Kegiatan ini dilakukan di musholla Nur Hikmah Mutawwabin yang menjadi sekretariat majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan yang banyak mendapat respon baik dari para remaja, hal ini dilihat dari banyaknya antusias mereka dalam mengikutinya. Selain menjadi sarana penghiburan dan pengagungan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini juga dianggap sebagai bentuk dakwah yang menarik bagi masyarakat. Melalui irama dan syair yang indah, hadroh dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna oleh para jamaah, terutama para remaja. Dengan demikian, melalui kegiatan Al-Barzanji ini menjadi salah satu cara efektif dalam memperkuat keagamaan dan meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Field Note Observasi 2

Hari, tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Sabtu, 2 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Pada hari ini diadakan kegiatan hadroh. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad dan diikuti oleh para remaja. Kegiatan hadroh ini dilaksanakan setiap seminggu sekali, biasanya diadakan setiap malam minggu dan dimulai dari jam 20.00 sampai 22.00. Kegiatan ini bertempat di musholla Nur Hikmah Mutawwabin yang menjadi sekretariat majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa kegiatan hadroh ini termasuk salah satu kegiatan yang banyak mendapat respon baik dari para remaja, hal ini dilihat dari banyaknya antusias dan minat mereka dalam mengikuti kegiatan hadroh. Selama kegiatan berlangsung para remaja semangat dalam berlatih dan aktif berinteraksi satu sama lain dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

Field Note Observasi 3

Hari, tanggal : Jum'at, 8 Maret 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Jum'at, 8 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Pada hari ini diadakan kegiatan Mujahadah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad. Jamaah yang hadir juga banyak mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 20.00 sampai jam 22.30. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin dan terjadwal dalam majelis taklim ini.

Kegiatan mujahadah ini dilakukan di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu setiap malam Sabtu Wage dan setiap malam Sabtu Kliwon. Dalam kegiatan mujahadah ini para jamaah berkumpul duduk bersama dengan penuh khusyuk dan siap untuk memulai serangkaian dzikir yang telah disiapkan. Kemudian, dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad membacakan dzikir dengan panduan buku mujahadah. Dzikir yang dibacakan berupa kalimat-kalimat pujian kepada Allah SWT, dzikir pengingat akan kebesaran-Nya, dan dzikir untuk memohon ampunan dan rahmat-Nya.

Selama proses kegiatan mujahadah, para jamaah dengan khidmat mengikuti dan berusaha untuk benar-benar merasakan makna dari setiap kalimat dzikir yang mereka ucapkan. Selain itu, dalam kegiatan mujahadah, juga dibacakan Asmaul Husna dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan spiritual antara para jamaah dengan Allah SWT. Melalui kegiatan ini, para jamaah juga berharap untuk mendapatkan keberkahan dan keberlimpahan dari rahmat Allah SWT, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan mereka.

Field Note Observasi 4

Hari, tanggal : Kamis, 14 Maret 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Kamis, 14 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Pada hari ini diadakan kegiatan Mujahadah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad. Jamaah yang hadir juga banyak mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Kegiatan ini dimulai sekitar jam 20.00 sampai jam 21.30. Kegiatan dzikir tahlil ini biasanya dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at.

Kegiatan dzikir tahlil ini dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad, dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah. Kemudian membaca serangkaian dzikir dan tahlil, serta doa-doa yang dimaksudkan untuk memohon ampunan dan rahmat Allah SWT bagi roh orang yang telah meninggal. Setelah itu, para jamaah bersama-sama mengikuti membaca dzikir dan tahlil. Selama kegiatan dzikir tahlil, para jamaah mengikuti dengan penuh khidmat saat dzikir dan tahlil dibacakan, sambil menghayati setiap kalimat dzikir yang diucapkan. Setelah selesai melakukan dzikir tahlil, ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad.

Selain sebagai doa bagi orang yang telah meninggal, kegiatan dzikir tahlil ini juga menjadi momen introspeksi bagi para jamaah tentang pentingnya mempersiapkan diri sebelum kematian tiba. Melalui kegiatan ini, mereka juga diingatkan akan keterbatasan hidup di dunia dan pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran bahwa akhirat adalah tujuan akhir manusia yang hakiki.

Field Note Observasi 5

Hari, tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Selasa, 19 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Pada hari ini diadakan kegiatan shalat terawih kemudian dilanjut dengan kultum Ramadhan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk memperdalam ibadah mereka dan mendapatkan pahala yang berlipat di bulan Ramadhan. Disisi lain, juga meningkatkan kebersamaan antara jamaah dalam meraih keberkahan di bulan Ramadhan.

Seperti biasa majelis taklim Hikmah Mutawwabin mengadakan sholat terawih berjamaah yang dipimpin Bapak Kyai Askarudin Fuad di musholla Nur Hikmah Mutawwabin, dan setelah selesai sholat terawih diisi kultum Ramadhan yang disampaikan oleh seorang Da'i. Dalam kultum kali ini disampaikan pelajaran tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Banyak nilai-nilai Islam yang diajarkan, sehingga menambah pengetahuan baru bagi para jamaah. Para jamaah pun antusias mendengarkan dengan khusyuk, dan memahami isi dari kultum yang disampaikan. Biasanya sholat terawih dan kultum Ramadhan ini dimulai dari jam 19.15 sampai jam 20.30. Dan setelah selesai biasanya para jamaah kemudian berdiri dan bersalam-salaman dengan bergantian yang juga diiringi dengan lantunan sholawat bersama-sama.

Kegiatan shalat terawih dan kultum di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini bukan hanya sekedar rutinitas keagamaan saja, tetapi juga merupakan momen untuk menambah pemahaman agama dan memperkuat spiritual para jamaah. Selain itu, melalui kegiatan ini juga meningkatkan komitmen keagamaan para jamaah untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Field Note Observasi 6

Hari, tanggal : Rabu, 20 Maret 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Rabu, 20 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Setelah selesai shalat terawih berjamaah dan kultum Ramadhan, majelis taklim ini mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai dari jam 20.45 sampai jam 22.30. Para jamaah khususnya para remaja berkumpul untuk memulai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh Bapak Kyai Askarudin Fuad. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilakukan bersama-sama, para jamaah membaca Al-Qur'an secara bergantian sedangkan yang lainnya menyimak bacaan sambil menunggu giliran untuk membaca.

Selama kegiatan tadarus Al-Qur'an para jamaah khusyuk dalam mengikuti dalam membaca dan menyimak jamaah lainnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an, dan juga sebagai bentuk ibadah dan penghormatan kepada Allah SWT. Selain itu, juga menjadi momen untuk saling mengoreksi dan memotivasi antar jamaah dalam memperbaiki bacaan mereka. Para jamaah saling memberikan masukan jika ada bacaan yang salah, sehingga mereka dapat saling memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka secara bersama-sama.

Melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an di majelis taklim Hikmah Mutawwabin ini menjadi sarana untuk mengisi waktu yang bermanfaat dan penuh berkah bagi para jamaah khususnya para remaja untuk memperdalam kecintaan terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah SWT.

Field Note Observasi 7

Hari, tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Tempat : Di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin

Pada hari Kamis, 21 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan majelis taklim Hikmah Mutawwabin. Setelah selesai shalat terawih berjamaah dan kultum Ramadhan, majelis taklim ini selain mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an juga mengadakan kegiatan kajian kitab. Kegiatan ini diisi oleh seorang Da'i yang didatangkan dari pondok pesantren tertentu. Kegiatan mujahadah ini dilakukan di Musholla Nur Hikmah Mutawwabin dan dimulai dari jam 20.45 sampai jam 21.15.

Dalam kegiatan ini, para jamaah khususnya para remaja berkumpul untuk mempelajari kitab yang membahas tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai ajaran Islam lainnya. Mereka bersama-sama mendengarkan dan memahami setiap bab yang telah dijelaskan oleh seorang da'i tadi, serta merenungkan makna dan hikmah yang terkandung didalamnya. Selama sesi kegiatan kajian kitab, terjadi interaksi yang aktif antara da'i dan para jamaah. Para jamaah diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait dengan tema yang sedang dibahas. Melalui kegiatan kajian kitab ini, bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak para jamaah khususnya para remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 8 Daftar Anggota Remaja Majelis Taklim

Data anggota remaja majelis taklim Hikmah Mutawwabin

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Dhanu Aji Dwi Pamungkas	16 tahun	SMK
2	Muhammad Farhan Aditya	17 tahun	SMK
3	Adhitya Subekti	16 tahun	SMK
4	Nahmed Subastian Aji	18 tahun	SMK
5	Muhammad Lutfian Akbar	16 tahun	SMK
6	Saiful Dimas Pranata	16 tahun	SMK
7	Zuan Gian Nugroho	17 tahun	SMA
8	Vino Yahya Romadhon	18 tahun	SMK
9	Muhammad Reza Kurniawan	19 tahun	SMK
10	Safrudin Budiyanto	21 tahun	Kuliah
11	Mohamad Najib Saputro	20 tahun	Kuliah
12	Anggi Saputra	17 tahun	SMA
13	Guntur Agung Saketi	20 tahun	SMK
14	Muhammad Denis Nur Faisal	20 tahun	MAN
15	Muhammad Aji Setiawan	20 tahun	Kuliah
16	Andika Dwi Febriyanto	18 tahun	SMK
17	Taufani Satria Yudi Pratama	18 tahun	SMA
18	Martin Eka Saputra	17 tahun	SMK
19	Krismanto Budi Santoso	19 tahun	SMA
20	Maulana Rizaq Ba'alwy	20 tahun	Kuliah

Lampiran 9 Dokumentasi

1) Dokumentasi kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin





2) Dokumentasi buku panduan kegiatan di majelis taklim Hikmah Mutawwabin



3) Dokumentasi wawancara dengan pengasuh, pengelola, dan remaja



Lampiran 10 Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 8/5 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pengasuh Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Hanan Hidayat
 NIM : 20311283
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja melalui Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin di Dukuh Paesan, Desa Mireng, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten
 Waktu Penelitian : 13 Februari 2024 - Selesai
 Tempat : Majelis Taklim Hikmah Mutawwabin

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Februari 2024
 a.n. Dekan,

Wakil Dekan I

 Dr. Anji Arif Rifa'i, M.Pd.
 NIP. 1981028 200901 1 008

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta